

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KOTA MAKASSAR 2022

*Human Development Index of
Makassar Municipality 2022*



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MAKASSAR**
BPS-STATISTICS OF MAKASSAR MUNICIPALITY

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KOTA MAKASSAR 2022

*Human Development Index of
Makassar Municipality 2022*

<https://makassarkota.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA MAKASSAR

BPS-STATISTICS OF MAKASSAR MUNICIPALITY

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KOTA MAKASSAR TAHUN 2022

HUMAN DEVELOPMENT INDEX OF MAKASSAR MUNICIPALITY 2022

ISSN/ISBN: -

No. Publikasi/ Publication Number: 73710.2324

Katalog/ Catalog: 4102002.7371

Ukuran Buku/ Book Size: 29.7 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/ Number of Page: xii + 76 Halaman

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

Statistics of Makassar Municipality

Gambar Kulit/Cover Design:

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

Statistics of Makassar Municipality

Diterbitkan oleh/Published by:

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

Statistics of Makassar Municipality

Dicetak oleh/Printed by:

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

Statistics of Makassar Municipality

*“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial
tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”*

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/*General in Charge*:

Drs. Abdul Hafid, MM

Penyunting/*Editor*:

Drs. Muhdar, MM

Penulis/*Writer*:

Asri Yuliani, SST

Desain Sampul/*Cover Desain*:

Asri Yuliani, SST

<https://makassarkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita sehingga publikasi yang berjudul “Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar Tahun 2022” dapat diselesaikan dengan baik.

Hakikat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Peran para pelaku pembangunan kemudian adalah bagaimana menerjemahkan hakikat tersebut dan menjabarkannya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional. Tentu saja, instrumen untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia itu telah berjalan juga menjadi faktor penting didalamnya.

Badan Pusat Statistik Kota Makassar berupaya untuk menyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai sumber informasi penting yang dapat digunakan dalam penyusunan perencanaan terkait pembangunan manusia di Kota Makassar secara berkesinambungan. Selain itu, dengan adanya publikasi ini diharapkan Pemerintah maupun masyarakat luas dapat melakukan monitoring dan evaluasi atas pembangunan yang telah dilakukan, sekaligus dapat mengidentifikasi kebutuhan daerah bagi pembangunan di masa yang akan datang.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu penyusunan publikasi ini. Akhirnya kami berharap, kritik dan saran guna perbaikan publikasi dimasa mendatang. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi pengguna data.

Makassar, Desember 2023
Kepala BPS Kota Makassar



Drs. Abdul Hafid, MM

Preface

We praise to the Presence of Almighty God who has mercy and grace to us so that the publication entitled “Human Development Index of Makassar 2022” can be resolved.

The nature of national development is the Indonesian development completely and the Indonesia society development entirely. Afterward, the role of development agents is how to translate that essence and applying in the national development of planning and implementation. Of course, an instrument for measuring the extent of human development that has gone also an important factor in it.

Statistics of Makassar tried to develop the Human Development Index (HDI) as an important source of information that can be used in the planning related to human development in the Makassar continuously. Moreover, with the presence of this publication the government and the societies are expected to carry out extensive monitoring and evaluation of development that has been done, as well as to identify the needs of the area for development in the future.

Thanks are due to all concerned and helped of publishing this publication. Finally, we hope criticism and suggestions for improvement of future publications. Hopefully this publication can provide benefits to the user data.

Makassar, December 2023
CHIEF of BPS MAKASSAR



Drs. Abdul Hafid, MM

DAFTAR ISI / CONTENT

	Hal/Page
Kata Pengantar / <i>Preface</i>	v
Daftar Isi / <i>Content</i>	vii
Daftar table/ <i>Table List</i>	ix
Daftar Gambar/ <i>Picture List</i>	x
BAB I PENDAHULUAN / INTRODUCTION	
1.1 Latar Belakang / <i>Background</i>	3
1.2 Tujuan Penulisan / <i>Writing Purpose</i>	8
1.3 Sistematika Penulisan / <i>Writing Systematic</i>	9
BAB II KONSEP DAN METODOLOGI / CONCEPT AND METHODOLOGY	
2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / <i>Human Development Index (HDI)</i>	13
2.2 Manfaat IPM / <i>The Benefits of HDI</i>	14
2.3 Perkembangan Metodologi IPM / <i>Methodology development of HDI</i>	15
2.4 Perubahan Metodologi IPM Tahun 2014/ <i>Methodology Changes of HDI in 2014</i>	16
2.5 Komponen IPM/ <i>Component of HDI</i>	18
2.6 Teknis Penghitungan IPM Metode Baru/ <i>Technical Calculation of HDI New Method</i>	23
2.7 Konsep dan Definisi Disparitas Pembangunan Manusia dan Reduksi Shortfall/ <i>Concept and Definition of Human Development Disparity and Shortfall Reduction</i>	30

BAB III ANALISIS / ANALYSIS

- | | | |
|-----|---|----|
| 3.1 | Gambaran Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Makassar/
<i>Socioeconomic Overview of Makassar Society</i> | 35 |
| 3.2 | Perkembangan IPM dan Komponen Penyusunnya/
<i>The Development of HDI and Its Component</i> | 61 |
| 3.3 | Disparitas Pencapaian Pembangunan Manusia dan Reduksi
<i>Shortfall/ Achievement of Human Development Disparity and Shortfall Reduction</i> | 71 |

<https://makassarkota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL / TABLE LIST

	<i>Hal/Page</i>
Tabel 2.1. Konversi Lama Sekolah/ <i>Table 2.1. Conversion of Years Schooling</i>	25
Tabel 2.2. Konversi Lama Sekolah Berdasarkan Ijazah Terakhir/ <i>Table 2.2. Conversion of Years Schooling by Last Certificate</i>	25
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kota Makassar menurut Kecamatan, Tahun 2022/ <i>Table 3.1. Population Projection of Makassar City by District, 2022</i>	36
Tabel 3.2. Angka Ketergantungan Penduduk Kota Makassar, Tahun 2022 <i>Table 3.2. Dependency Ratio of Makassar City, 2022</i>	40
Tabel 3.3. Angka Partisipasi Sekolah Formal dan Non Formal Penduduk Kota Makassar, Tahun 2022/ <i>Table 3.3. Makassar City Population in Formal and Non-Formal School Participation Rates, 2022</i>	43
Tabel 3.4. Angka Partisipasi Kasar Formal dan Non-Formal Penduduk Kota Makassar, Tahun 2022 <i>Table 3.4. Formal and Non-Formal Gross Enrolment Ratio (GER) of Makassar City Population, 2022</i>	45
Tabel 3.5. Angka Partisipasi Murni Formal dan Non Formal Penduduk Kota Makassar, Tahun 2022 <i>Table 3.5. Formal and Non-Formal Net Enrolment Ratio (NER) of Makassar City Population, 2022</i>	47
Tabel 3.6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia 15 Tahun ke Atas di Kota Makassar 2018-2022 <i>Table 3.6. Participation Rate of the Labor Force aged 15 years and over in Makassar City 2018-2022</i>	60
Tabel 3.7. Disparitas, Peringkat, dan Reduksi <i>Shortfall</i> IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022 <i>Table 3.7. Disparity, Rank, and Shortfall Reduction of Regency/City in South Sulawesi Province, 2021-2022</i>	72

DAFTAR GAMBAR / PICTURE LIST

	Hal/Page
Gambar 2.1. Klasifikasi Capaian IPM/ <i>Picture 2.1. Classification of Human Development Index</i>	22
Gambar 3.1. <i>Sex Ratio</i> Kota Makassar menurut Kecamatan, Tahun 2022 <i>Picture 3.1. Sex Ratio of Makassar City by Subdistrict, 2022</i>	38
Gambar 3.2. Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 7-24 Tahun Kota Makassar, 2022 <i>Picture 3.2. School Participation Age 7-24 Years Makassar City, 2022</i>	42
Gambar 3.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2022 <i>Picture 3.3. Percentage of Population Age 15 Years above by The Highest Educational Attainment, 2022</i>	48
Gambar 3.4. Persentase Perempuan 15-49 Tahun Menurut Berat Bayi yang Dilahirkan di Kota Makassar, Tahun 2022 <i>Picture 3.4. Percentage of Woman Age 15-49 Years According Weight of Baby Born in Makassar, 2022</i>	50
Gambar 3.5. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Minum di Kota Makassar, Tahun 2022 (Persen) <i>Picture 3.5. Percentage of Households by Source of Water Used to Drink in Makassar, 2022</i>	52
Gambar 3.6. Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas BAB di Kota Makassar, Tahun 2022 <i>Picture 3.6. Percentage of Households by Use of Defecate Facilities in Makassar City, 2022</i>	53
Gambar 3.7. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar 2018 – 2022 / <i>Picture 3.7. Economic Growth of Makassar City in 2018 – 2022</i>	55
Gambar 3.8. Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kota Makassar, Tahun 2018-2022 <i>Picture 3.8. Percentage Distribution of GRDP by Industrial Sector in Makassar City, 2018-2022</i>	58
Gambar 3.9. Perkembangan IPM Kota Makassar 2018 – 2022 <i>Picture 3.9. Levels of HDI Status in Makassar City in 2018 – 2022</i>	62
Gambar 3.10. Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Makassar, Tahun 2018-2022 <i>Picture 3.10. Life Expectancy Rate (LER) of Makassar City, 2018-2022</i>	64
Gambar 3.11. Rata-rata Lama Sekolah Kota Makassar, Tahun 2018-2022 <i>Picture 3.11. Mean Years Schooling of Makassar, 2018-2022</i>	66

Gambar 3.12. Harapan Lama Sekolah Kota Makassar, Tahun 2018-2022 <i>Picture 3.12. Expectancy Years Schooling of Makassar City, 2018-2022</i>	67
Gambar 3.13. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Kota Makassar, Tahun 2018-2022 (000 rupiah) <i>Picture 3.13. Adjusting Expenditure per Capita of Makassar City, 2018-2022 (000 rupiah)</i>	69
Gambar 3.14. Posisi Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sulawesi Selatan, Berdasarkan IPM dan Reduksi <i>Shortfall</i> , Tahun 2022 <i>Picture 3.14. Position of Regencies/Cities of South Sulawesi Province, Based on the HDI and the Shortfall Reduction, 2022</i>	74

BAB I

PENDAHULUAN/
INTRODUCTION

BAB I PENDAHULUAN/ CHAPTER I INTRODUCTION

1.1 Latar Belakang

Sebelum tahun 1970-an, pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena ekonomi saja (Todaro dan Smith). Pengalaman pada dekade tersebut menunjukkan adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi gagal memperbaiki taraf hidup sebagian besar penduduknya. Pada tahun 1991, Bank Dunia menerbitkan laporannya yang menegaskan bahwa “tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan” (World Development Report). Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional. Konsep pembangunan manusia muncul untuk memperbaiki kelemahan konsep pertumbuhan ekonomi karena selain memperhitungkan aspek pendapatan juga memperhitungkan aspek kesehatan dan pendidikan.

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk. Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan hanya alat dari pembangunan. Tujuan utama pembangunan

1.1 Background

Before the 1970s, the development is seen as an only purely economic phenomenon (Todaro and Smith). The experience of the decade showed a high rate of economic growth, but failed to improve standard of living of most of the population. In 1991, the World Bank published a report stating that "the main challenge of development is to improve the quality of life" (World Development Report). Development must be seen as a multidimensional process that covers a variety of fundamental changes on social structure, attitudes of society and national institutions. The concept of human development appears to improve the lack of economic growth concept because besides considering the revenue aspect also considering the aspects of health and education.

Human development is defined as a process of enlarging the choices of people. Humans are the real wealth of nations. Human development puts humans as the ultimate goal of development, not just a tool of development. The main goal of development is to create an environment that

adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (United Nation Development Programme-UNDP).

allows people to enjoy a long life, healthy, and run a productive life (United Nation Development Programme -UNDP).

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi. Namun, persoalannya adalah capaian pembangunan manusia secara parsial sangat bervariasi dimana beberapa aspek pembangunan tertentu berhasil dan beberapa aspek pembangunan lainnya gagal. Selanjutnya bagaimana menilai keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan?

The success of development, especially human development can be assessed by looking at how much the partial of most fundamental problems in society can be solved. But the problem is the achievement of human development is partially highly variable with some specific aspects of successful development and some aspects of development have failed. Furthermore, how to assess the success of the overall human development?

Persoalan mengenai capaian pembangunan manusia dewasa ini telah menjadi perhatian para penyelenggara pemerintahan. Berbagai ukuran pembangunan manusia dibuat namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran standar yang dapat dibandingkan antar wilayah atau antar negara. Oleh karena itu Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan suatu ukuran standar pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

The issue regarding the achievement of human development today has the attention of the government administrators. Not all various measures of human development has made can be used as a standard measure which can be compared between regions or countries. Therefore the United Nations (UN) established a standard measure of human development namely Human Development Index (HDI).

Cakupan pembangunan manusia yang sangat luas dimaksud menjadikan peningkatan IPM sebagai manifestasi dari

The wide coverage of human development makes the enhancement of HDI as a manifestation of human development

pembangunan manusia dapat ditafsirkan sebagai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dalam memperluas pilihan-pilihan. Seperti diketahui, beberapa faktor penting dalam pembangunan yang sangat efektif bagi pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Dua faktor penting ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dimiliki agar mampu meningkatkan potensinya. Umumnya, semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi pula peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu. Di tengah eskalasi persaingan global, tuntutan terhadap kapabilitas dasar itu dirasakan semakin tinggi. Jika tidak demikian maka bangsa tersebut akan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang lebih maju.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan IPM semata-mata tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi baru merupakan syarat perlu. Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia, maka pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan syarat cukup yaitu pemerataan pembangunan. Dengan pemerataan pembangunan terdapat jaminan bahwa semua penduduk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan. Berdasarkan pengalaman pembangunan di berbagai negara diperoleh pembelajaran bahwa untuk mempercepat pembangunan manusia dapat dilakukan antara lain melalui

which can be interpreted as a success to enlarging the choices of the people. As is known, some important factors in the development which highly effective for human development is education and health. These two important factors are basic human needs to have in order to increase their potency. Generally, the higher of basic capabilities owned by a nation, then the higher chances to enhance the potential of the nations. In the midst of escalating global competition, demands for basic capabilities were higher perceived. Otherwise the nation will be unable to compete with other nations that more advanced.

Efforts are underway to improve the HDI is not just solely on economic growth, because the growth of the new economy is a necessary condition. In order for economic growth in line with human development, economic growth must be accompanied by sufficient conditions are equitable development. With the distribution of development there is a guarantee that all residents can enjoy the fruits of development. Based on the experience gained in various states of development of learning to accelerate human development that can be done through two ways, namely the equitable distribution of income and the

dua hal, yaitu distribusi pendapatan yang merata dan alokasi belanja publik yang memadai untuk pendidikan dan kesehatan. Korea Selatan sebagai contoh sukses, tetap konsisten melakukan dua hal tersebut. Sebaliknya Brazil mengalami kegagalan karena memiliki distribusi pendapatan yang timpang dan alokasi belanja publik yang kurang memadai untuk pendidikan dan kesehatan (UNDP, BPS, Bappenas, 2004).

Dewasa ini pemerintah tampaknya sangat perhatian dengan isu pembangunan manusia. Hal ini ditandai dengan diikutkannya IPM sebagai salah satu indikator penentuan besaran dana alokasi umum (DAU) untuk mengatasi kesenjangan keuangan wilayah (*fiscal gap*). Indikator lainnya yang turut digunakan adalah luas wilayah, jumlah penduduk, produk domestik regional bruto, dan indeks kemahalan konstruksi. Seyogyanya, wilayah dengan IPM rendah secara perlahan dapat mengejar ketertinggalannya karena memperoleh alokasi dana yang berlebih. Meskipun demikian, hal itu masih sangat tergantung dengan strategi pembangunan yang dijalankan oleh wilayah tersebut.

Pembagian Urusan Pemerintahan seperti yang di uraikan dalam Peraturan Pemerintah/PP Nomor 38 Tahun 2007 pasal (7) menyatakan bahwa urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh

allocation of adequate public spending on education and health. South Korea as an example of success, consistently do two things. Instead Brazil has failed because it has an unequal distribution of income and the allocation of public spending on education and inadequate health (UNDP, BPS, Bappenas, 2004).

Today the government seems very concerned with issues of human development. It is characterized by the inclusion of the HDI as an indicator of determining the amount of the general allocation fund (GAF) to overcome discrepancy of regional financial (fiscal gap). Other indicators used are broad area, population, gross regional domestic product, and the construction cost index. Should, areas with low HDI can slowly catch up due to excessive fund allocation. Even so, it still depends on the development strategy run by the region.

The government affairs division, as chronicled in Government Regulation Number 38 of 2007 provision (7) states that the affairs of government shall be held by the local government district/municipality

pemerintahan daerah kabupaten/kota diantaranya adalah pelayanan dasar yang mencakup kegiatan statistik dan perencanaan pembangunan. Terkait dengan perencanaan pembangunan, ketersediaan data mengenai kondisi sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Selain dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, data tersebut juga akan bermanfaat dalam memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan di masa yang akan datang sebagai bentuk pelaksanaan Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Diharapkan data tersebut dapat memberikan ukuran kondisi ekonomi dan sosial secara tepat sebagai representasi kondisi masa lalu dan masa kini serta sasaran yang hendak dicapai pada masa yang akan datang.

Perencanaan pembangunan yang baik tentunya harus disusun berdasarkan ketersediaan data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, perencanaan yang sistematis dan komprehensif hanya dapat diwujudkan apabila setiap tahapan perencanaan dilengkapi dengan data yang akurat. Demikian halnya dengan perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah, akan memerlukan data statistik sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang

includes the basic services that include statistical activities and development planning. Associated with development planning, the availability of data about the state of human development is needed. Besides as an evaluation of the development results which has been carried out, the data will also be useful in providing information as an input for development planning in the future as a form of the implementation Law 25, of 2004 about National Development Planning System. This data is expected to provide a measurement of economic and social conditions are appropriate as a representation of the past condition and present as well as the objectives to be achieved in the future.

Development plan must be prepared based on the availability of data and information which are accurate and reliable. In other words, a systematic and comprehensive planning can only be realized if all stages of the planning come with accurate data. So it is with a regional economic development plans, will require statistical data as a basis for determining strategic, decision-making, and evaluation of development outcomes that have been achieved. Policy and strategic that have been made need to be monitored and seen

telah dicapai. Kebijakan dan strategi yang telah dilakukan perlu dimonitor dan dilihat hasilnya, sehingga data statistik tersebut sangat diperlukan. Untuk itu dibutuhkan ketersediaan data mengenai pembangunan manusia yang representatif dalam menggambarkan kondisi sosial ekonomi Kota Makassar, khususnya terkait dengan masalah pembangunan manusia.

Dengan demikian, cukup menarik untuk melihat pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan selama ini khususnya di Kota Makassar. Perkembangan masing-masing komponen IPM dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan IPM di Kota Makassar juga merupakan hal penting lainnya yang menarik untuk dibahas. Pembahasan tersebut akan disajikan dalam publikasi Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar Tahun 2022, dengan harapan kehadirannya dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi atas pembangunan yang telah dilakukan, sekaligus sebagai identifikasi kebutuhan daerah bagi pembangunan dimasa yang akan datang.

1.2 Tujuan Penulisan

Penyusunan publikasi Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar Tahun 2022 secara umum bertujuan untuk menyajikan data analisis IPM Kota Makassar pada tahun 2022 serta perbandingannya

the results, so that the statistical data is needed. That requires the availability of data on human development representative in describing the socio-economic conditions of Makassar, particularly in relation to issues of human development.

Thus, it is interesting to look at the achievement of human development that has been done so far, especially in Makassar. The progress of each component of HDI in contributing to the enhancement the HDI of Makassar is also an important matter that interesting to discuss. The discussion will be presented in the publication of The Human Development Index of Makassar 2020, in hopes that it presence can be used as a planning, monitoring, and evaluation of development that has been done, as well as the identification of local needs for the future development.

1.2 Writing Purpose

The general purpose of writing The Human Development Index Publication of Makassar 2020 aims to present the data analysis of Makassar HDI in 2020 and its comparison with HDI in previous years. In

dengan IPM tahun-tahun sebelumnya. Secara lebih rinci tujuan penulisan publikasi ini antara lain:

- a. Menyajikan perkembangan IPM Kota Makassar dan komponen pembentuk indeksnya.
- b. Menyajikan analisis dan pembahasan perkembangan IPM beserta indikatornya dengan melihat keterkaitannya dengan dimensi pembangunan lainnya.
- c. Sebagai dasar perencanaan pada tingkat makro, terutama terkait dengan masalah pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan rakyat
- d. Sebagai bahan monitoring, evaluasi, dan masukan bagi Pemerintah Kota Makassar mengenai kebijakan anggaran, terutama terkait dengan kebijakan alokasi bagi pelayanan publik untuk bidang pendidikan dan kesehatan.

1.3 Sistematika Penulisan

Penyusunan publikasi Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar Tahun 2022 disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

- a. **Bab I Pendahuluan**, memuat latar belakang pentingnya IPM sebagai ukuran untuk melihat kemajuan dalam

more detail the purpose of writing this publication include:

- a. Presents the HDI development of Makassar and its component which forming the index.*
- b. Presents an analysis and discussion of the HDI development and its indicators with association to look at other dimensions of development.*
- c. Basis for planning at the macro level, especially in relation to education issues, health, and welfare of the people*
- d. As a matter of monitoring, evaluation, and feedback for Makassar Government budgetary policy, especially in relation to the allocation policy for public services in education and health.*

1.3 Composition Writing

Preparation of Human Development Index of Makassar 2020 presented with the following systematics:

- a. **Chapter I Introduction**, contain the background of the importance of HDI as a measure to see the progress in*

pembangunan manusia. Pada bab ini juga dibahas tujuan dan sistematika penulisan publikasi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Makassar Tahun 2022;

- b. **Bab II Konsep dan Metodologi**, memuat konsep dan metodologi Indeks Pembangunan Manusia beserta Komponen Penyusunnya, dan juga konsep dan definisi disparitas pembangunan manusia dan reduksi *shortfall*;
- c. **Bab III Analisis**, memuat gambaran sosial ekonomi masyarakat Kota Makassar, analisis IPM, disparitas pencapaian pembangunan manusia dan reduksi *Shortfall*;

human development. This chapter also discussed about purpose and systematic writing of Publication of Human Development Index of Makassar 2020;

- b. **Chapter II Concept and Methodology**, contain the concept and methodology of HDI and also its constituent components, and concept and definition of human development disparity and *shortfall reduction*;
- c. **Chapter III Analysis**, includes the socioeconomic overview of Makassar society, HDI analysis, and also achievement of human development disparity and *Shortfall reduction*;

BAB II

KONSEP DAN METODOLOGI/
CONCEPT AND METHODOLOGY



BAB II KONSEP DAN METODOLOGI/ CHAPTER II CONCEPT AND METHODOLOGY

2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup yang layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam Laporan tahunan Pembangunan Manusia. Istilah Indeks atau Indikator Komposit, adalah suatu istilah yang digunakan untuk indikator yang lebih rumit. Indeks atau indikator komposit memiliki ukuran-ukuran multidimensional yang merupakan gabungan dari sejumlah indikator.

Indeks ini biasanya dikembangkan melalui penelitian khusus karena penggunaannya secara praktis sangat terbatas. Indeks Pembangunan Manusia idealnya mencakup sebanyak mungkin variabel sehingga benar-benar dapat mencerminkan berbagai segi kehidupan manusia yang sangat banyak dan kompleks,

2.1 Human Development Index

Human Development Index (HDI) is a measure to see the performance impact of regional development, because it shows the quality of the population of an area in terms of life expectancy, intellectuality and decent living standard. HDI explains how the people can access the result of development in get income, healthy, education, etc.

Human Development Index introduced by UNDP in 1990 and published regularly in the annual Human Development Report. The term index or composite indices, is a term used for the indicators are more complicated. Index or composite indices has sizes multidimensional which is a combination of a number of indicators.

This index is usually developed through a special study because of its use in practice is very limited. Human Development Index is ideally including as many variables as possible so it can truly reflect the various aspects of human life which are many and complex, but the availability of statistical data limiting the foregoing.

namun ketersediaan data statistik membatasi hal tersebut.

Pada tahap awal penyusunan IPM, pilihan diberikan pada tiga unsur penting/pilar utama/dimensi kehidupan manusia: usia harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Indikator-indikator sebagai unsur pembentuk indeks tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat menangkap dengan baik berbagai dimensi dari pilihan-pilihan manusia.

2.2. Manfaat IPM

Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki manfaat penting, diantaranya:

- a. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- b. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah.
- c. IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Adapun tujuan penghitungan IPM adalah sebagai berikut:

- a. Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.

In the early stages indexing, the options granted on three essential elements/main pillars/dimensions of human life: life expectancy, knowledge and a decent standard of living. Indicators which forming the index should be chosen carefully in order to properly captures the various dimensions of human choices.

2.2 The Benefits of HDI

Calculation of HDI as an indicator of human development has important benefits, including:

- a. HDI is an important indicator for measuring success in the effort to build the quality of human life (community/population).*
- b. HDI can rank or level of development of a region.*
- c. HDI is a strategic data because aside as a measure of government performance, HDI is also used as an allocator of determining the General Allocation Fund (GAF).*

The purpose of the HDI calculation is as follows:

- a. Build indicators that measure the basic dimensions of human development and the expansion of freedom of choice.*

- | | |
|--|--|
| <p>b. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana.</p> <p>c. Membentuk satu indeks komposit daripada menggunakan sejumlah indeks dasar.</p> <p>d. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.</p> | <p><i>b. Utilizing a number of indicators to keep the size of the simple.</i></p> <p><i>c. Forming a composite index rather than using a basic index.</i></p> <p><i>d. Creating a measure that includes the social and economic aspects.</i></p> |
|--|--|

2.3 Perkembangan Metodologi IPM

IPM diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990 dan komponen IPM yang digunakan AHH, AMH, PDB per kapita. Pada tahun 1991 terjadi penyempurnaan komponen IPM yang digunakan, yaitu AHH, AMH, RLS, dan PDB per kapita. Pada tahun 1995 terjadi penyempurnaan kembali terhadap komponen yang digunakan, yaitu AHH, AMH, Kombinasi APK, PDB per kapita. Pada tahun 2010 UNDP merubah metodologi, yaitu komponen IPM yang digunakan AHH, HLS, RLS, dan PNB per kapita dan agregasi indeks menggunakan rata-rata geometrik. Pada tahun 2011 terjadi perubahan kembali, yaitu mengganti tahun dasar PNB per kapita dari tahun 2008 menjadi 2005. Dan pada tahun 2014 terjadi penyempurnaan, yaitu mengganti tahun dasar PNB per kapita dari tahun 2005 menjadi 2011 dan merubah metode agregasi indeks pendidikan dan rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

Data yang digunakan untuk keperluan penyusunan Indeks Pembangunan Manusia

2.3. Methodology development of HDI

HDI was first introduced in 1990 and HDI components used AHH, AMH, GDP per capita. In 1991 happened improvement HDI components used, namely AHH, AMH, RLS, and GDP per capita. In 1995 happened improvement back to the components used, namely AHH, AMH, Combination APK, GDP per capita. In 2010 UNDP change the methodology, ie HDI components used AHH, HLS, RLS, and GNP per capita and aggregate indices using the geometric mean. In 2011 there is a change back, which replace the base year GNP per capita from 2008 to 2005. And in 2014 happened improvement, namely replacing the base year GNP per capita from 2005 to 2011 and change the aggregation method of education index and the average arithmetic into the geometric mean.

The data used for the preparation of The Human Development Index of Makassar

Kota Makassar ini sebagian besar menggunakan data primer, yakni data yang dikumpulkan langsung oleh Badan Pusat Statistik Kota Makassar melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) semesteran tahun 2022. Badan Pusat Statistik mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif luas, antara lain bidang pendidikan, kesehatan dan gizi, perumahan, sosial budaya, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga dan sosial ekonomi lainnya yang disebut dengan data KOR (keterangan pokok) dan data MODUL (keterangan khusus). Pelaksanaan SUSENAS ini dilakukan secara serentak diseluruh wilayah Indonesia dengan jumlah sampel berbeda-beda yang tersebar diseluruh provinsi dan kabupaten.

mostly using primary data which collected directly by Statistic of Makassar City through the National SocioEconomic Survey (SUSENAS) bianually in 2022. Statistic of Indonesia collect socio-demographic data which relatively broad scope, such as education, health and nutrition, housing, socio cultural, consumption or households expenditure and other socioeconomic called KOR data (basic information) and MODUL data (particulars). SUSENAS was carried out simultaneously across Indonesia by the number of different samples which scattered throughout the provinces and districts.

2.4 Perubahan Metodologi IPM Tahun 2014

Pada tahun 2014 terjadi perubahan indikator dan metode penghitungan IPM, yaitu:

1. Angka Melek Huruf (AMH) pada metode lama diganti dengan angka Harapan Lama Sekolah (HLS), Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.
2. Pada metode lama, terdapat 27

2.4 Methodology Changes of HDI in 2014

In 2014 there is a change indicator and the method of calculating the HDI, namely:

1. *Literacy Rate (AMH) on the old method was replaced with Expectancy Years Schooling (EYS), the Gross Domestic Product (GDP) per capita is replaced by the Gross National Product (GNP) per capita.*
2. *In the old method, there are 27*

komoditas yang digunakan dalam menghitung Paritas Daya Beli. Pada metode baru, terpilih 96 komoditas dalam penghitungan Paritas Daya Beli.

3. Metode agregasi diubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

Alasan yang menjadi dasar perubahan metodologi penghitungan IPM, yaitu:

1. Beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka Melek Huruf (AMH) sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena AMH di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
2. Kontribusi 27 komoditas (metode lama) terus menurun dari 37,52 persen pada tahun 1996 menjadi 24,66 persen pada tahun 2012.
3. Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dimensi lain.

commodities used in calculating Purchasing Power Parity. In the new method, elected 96 commodities in the calculation of Purchasing Power Parity.

3. *The method of aggregation changed from the average arithmetic into the geometric mean.*

The reasons that is the basis change in calculation methodology of HDI, namely:

1. *Some indicators are not appropriate for use in the calculation of the HDI. Literacy Rate (AMH) is not relevant in assessing education as a whole because it can not describe the quality of education. Moreover, because of AMH in most areas has been high, so it can not distinguish between the levels of education among regions well. Gross Domestic Product (GDP) per capita income can not describe society in a region.*
2. *Contributions 27 commodities (the old method) continued to decline from 37,52 percent in 1996 to 24,66 percent in 2012.*
3. *The use of the average arithmetic formulas in calculating the HDI illustrates that low achievement in one dimension can be covered by a high performance another dimension.*

Keunggulan IPM metode baru, yaitu:

1. Menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif). Dengan memasukkan Rata-rata Lama Sekolah dan angka Harapan Lama Sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi. PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
2. Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam penyusunan IPM dapat diartikan bahwa capaian suatu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

The Advantages of IPM new method, namely:

1. *Using a more precise indicator and can distinguish fine (discriminatory). By entering Means Years Schooling and Expectancy Years Schooling, can picture obtained more relevant in education and the changes that occur. NDP replace GDP because it describes the income of the people in the region.*
2. *By using the geometric mean in the preparation of the HDI can be interpreted that the achievement of a dimension can not be covered by the achievements in other dimensions. That is, to achieve a good human development, three dimensions should gain equal attention as equally important.*

2.5 Komponen IPM

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan 3 (tiga) dimensi dasar yang antara lain mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Dalam pengukuran dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir, pengukuran dimensi pengetahuan menggunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata

2.5 Component of HDI

As a measure of life quality, the HDI approach is built through three basic dimensions include the long and healthy life, knowledge, and a decent life. Health dimensions measured by life expectancy rate, knowledge dimension measured by using a combination indicators of expectancy years schooling and mean years school, while a decent living dimension measured by using adjusted purchasing power parity indicator.

lama sekolah, sedangkan pengukuran dimensi standar hidup layak menggunakan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Penjelasan singkat mengenai komponen yang diperlukan dalam prosedur penghitungan IPM diatas adalah sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Angka harapan hidup dihitung dengan menggunakan pendekatan tidak langsung (*indirect estimation*). Ada 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yakni anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH). Paket program *Mortpack* digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya dipilih metode *Trussel* dengan model *West*, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dengan negara-negara Asia Tenggara pada umumnya (Preston, 2004).

Dalam komponen angka harapan hidup ini, angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 (delapan puluh lima) tahun dan terendah 25 (dua puluh lima) tahun. Angka tersebut diambil sesuai standar UNDP dan BPS.

A brief description of the dimensions/components required in HDI calculating procedure above is as follows:

1. Life Expectancy Rate

Life expectancy rate is the average estimate of many years that can be taken by someone in life. Life expectancy rate is calculated using the indirect approach (indirect estimation). There are two types of data used in calculating life expectancy rate, that is the life expectancy of the child born alive (CBA) and the child still alive (CSA). Mortpack program package used to calculate rates of life expectancy based on CBA and CSA data input. Furthermore, Trussel method had chosen with West model, according to the demographic history and condition of Indonesia and Southeast Asian countries in general (Preston, 2004).

In the component's life expectancy rate, the highest figure as the upper limit for the index calculation used 85 (eighty-five) years and the lowest 25 (twenty five) years. This figure is taken as the UN and BPS standard.

2. Pengetahuan

Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi pendidikan penduduk adalah Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang, dengan asumsi kemungkinan anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan rasio penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Tujuan penghitungan HLS adalah untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Rata-rata lama sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Asumsi yang digunakan dalam penghitungan RLS adalah dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standar internasional yang

2. Knowledge

The indicators used to measure the knowledge are expectancy years school (EYS) and mean years school (MYS). EYS is length of school (in years) is expected to be felt by children at a certain age in the future, assuming the possibility that children will remain in school at subsequent ages equal to the ratio of residents who attended a number of people for the same age today. EYS calculation purposes was to determine the condition of the development of the education system at various levels shown in the form of training length of (in years) are expected to be achieved by each child.

Mean years school describes the number of years used by the in undergoing formal education. The assumptions used in the calculation of MYS is under normal conditions of the average school length of an area would not go down. Coverage is calculated MYS population is the population aged 25 years and above. MYS is calculated for ages 25 years and above with the assumption that at age 25 the education process has ended. Calculation of MYS at the age of 25 years and above also follows the international standard used by the UNDP.

digunakan oleh UNDP.

Dalam penghitungan indeks pendidikan, batasan nilai maksimum dan minimum juga digunakan sesuai standar UNDP dan BPS. Batas maksimum untuk HLS adalah 18 tahun sedangkan batas minimumnya adalah 0 tahun. Untuk rata-rata lama sekolah menggunakan batas maksimum 15 tahun dan minimum 0 tahun. Batas maksimum tersebut mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum setara lulus Diploma III.

3. Hidup Layak

Dimensi ketiga ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan yang lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya perekonomian. Untuk menghitung paritas daya beli, BPS menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan. Nilai maksimum yang dipakai BPS sebesar Rp. 26.572.353 dan nilai minimum sebesar Rp. 1.007.436.

Perkembangan status IPM daerah kabupaten/kota dapat dilihat melalui pengelompokan tingkatan status Pembangunan Manusia yang dapat dikelompokkan atas 4 kriteria. Perubahan kriteria ini dilakukan dengan memecah status IPM tingkatan menengah/sedang menjadi 2 (dua), yaitu menengah bawah dan menengah

In the calculation of education index, the maximum and minimum limit is also used according to standard UNDP and BPS. The maximum limit for EYS is 18 years while the minimum limit is 0 years. For the mean years schooling using a maximum of 15 years and a minimum of 0 years. The maximum limit indicates the maximum educational level equivalent to graduating Diploma.

3. Decent Living

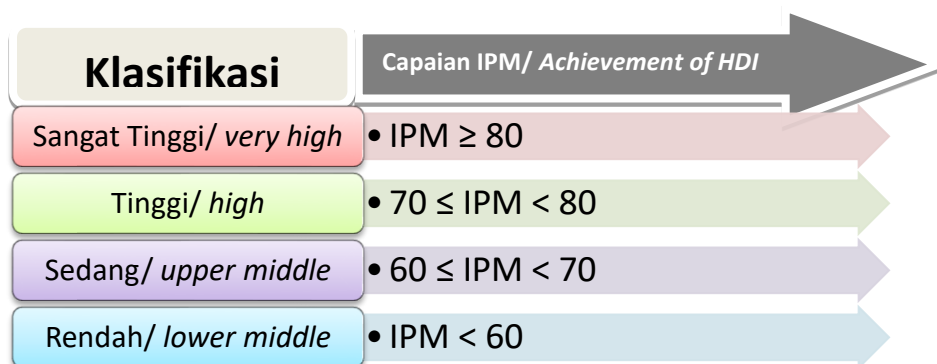
The third dimension to measure the quality of human life is the standard of living. In a broader scope for decent living standards describe the level of prosperity enjoyed by residents as a result of the improving economy. To calculate the purchasing power parity, BPS uses the real average expenditure per capita adjusted. The maximum value is used BPS Rp. 26,572,353 and a minimum value of Rp. 1,007,436.

The development of the regency/city HDI status can be seen through the grouping of the levels of Human Development status which can be grouped on 4 criteria. The change of the criteria was conducted by splitting HDI status level middle/medium into 2 (two), the lower middle and upper middle. If the status of human development is still at

atas. Jika status pembangunan manusia masih berada pada kriteria rendah berarti menunjukkan kinerja pembangunan manusia daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketertinggalannya. Jika status pembangunan manusia masih berada pada kriteria menengah maka hal ini juga menunjukkan bahwa pembangunan manusia masih perlu ditingkatkan. Jika daerah tersebut telah memiliki status pembangunan manusia tinggi, berarti kinerja pembangunan manusia daerah tersebut sudah baik/optimal. Status IPM yang sudah tinggi tersebut hanya perlu untuk dipertahankan, agar kualitas manusia tersebut lebih produktif dan pada gilirannya memiliki produktivitas yang tinggi. Berikut ini disajikan uraian tingkatan status pembangunan manusia beserta kriterianya melalui tabel dibawah ini:

the low criteria indicating the area of human development performance still requires special attention to catch up. If the status of human development remains middle on the criteria, then it also suggests that human development still needs to be improved. If the area has a high human development status, means the area of human development performance has been good/optimal. Already high HDI status only need to be maintained, so that human qualities are more productive and in turn has a high productivity. Here is presented a description of the level of human development status and its criteria through the table below:

Gambar 2.1. Klasifikasi Capaian IPM/
Picture 2.1. Classification of Human Development Index



2.6 Teknis Penghitungan IPM Metode Baru

1. Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)

Data yang dibutuhkan untuk memperoleh Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Harapan Hidup dengan *Mortpak* adalah estimasi rata-rata jumlah anak lahir hidup pada tahun penghitungan dan estimasi rata-rata jumlah anak masih hidup pada tahun penghitungan. Penentuan AHH untuk IPM secara umum berlaku rata-rata q_2 , q_3 , dan q_5 ; adakalanya memakai media/modul yang lebih cocok; perlu pertimbangan keahlian (*adjustment*), pengalaman, tren atau perbandingan (antar waktu, antar wilayah, antar urban/rural, dsb); AHH perempuan diperoleh dari $(106/103) \times \text{AHH total}$; sudah melalui rekonsiliasi dan telah diseminarkan pada seminar parameter demografi.

Penentuan asumsi berdasarkan tren tingkat mortalitas di masa lalu mengikuti hasil SDKI91, SDKI94, SDKI97, SDKI2002/3, SDKI2007, dan SDKI2012, dengan rumus:

$$y = L + \frac{U}{1 + be^{at}}$$

y = Perkiraan AKB

L = Konstanta *asymtot* bawah AKB

2.6 Technical Calculation of HDI New Method

1. The current life Expectancy of Birth

The data required obtaining the Infant Mortality Rate (IMR) and life expectancy with *Mortpak* is the estimated average number of children born alive in the calculation and estimation of the average number of children still alive in the calculation year. AHH determination for HDI generally applicable to the average q_2 , q_3 , dan q_5 ; sometimes use the media / modules are more suitable; consideration needs expertise (*adjustment*), experience, trends or comparisons (over time, between regions, between urban / rural, etc.); AHH of the women obtained from $(106/103) \times \text{AHH total}$; has been through reconciliation and had a seminar at the seminar demographic parameters.

Determination of mortality assumptions based on trends in the past following the results SDKI91, SDKI94, SDKI97, SDKI2002/3, SDKI2007, and SDKI2012, with the formula:

$$y = L + \frac{U}{1 + be^{at}}$$

y = Estimation of IMR

L = Under constant *asymtot* IMR

U = Konstanta asymtot atas AKB
a,b = Koefisien kurva logistik
t = Waktu sebagai variabel bebas
e = Konstanta eksponensial

Rumus penghitungan Indeks Kesehatan:

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

U = Above constant asymtot IMR
a,b = Logistic curve coefficients
t = Time as the independent variable
e = Constant exponential

Health Index calculation formula

$$I_{Health} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{max} - AHH_{min}}$$

2. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Langkah pertama yaitu menghitung jumlah penduduk menurut umur (7 tahun keatas); langkah kedua menghitung jumlah penduduk yang masih sekolah menurut umur (7 tahun ke atas); langkah ketiga menghitung rasio penduduk yang masih sekolah terhadap jumlah penduduk menurut umur (7 tahun ke atas), langkah ini menghasilkan partisipasi sekolah menurut umur; langkah keempat menghitung harapan lama sekolah, yaitu dengan menjumlahkan semua partisipasi sekolah menurut umur (7 tahun ke atas).

Formula yang digunakan yaitu:

$$HLS_a^t = \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

Keterangan:

HLS_a^t : Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t

E_i^t : Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t

P_i^t : Jumlah penduduk usia i pada tahun t

i : Usia (a, a+1, ..., n)

2. Expectancy Years School (EYS)

The first step is to calculate the number of population by age (7 years and older); the second step calculates the number of residents who are still in school by age (7 years and older); the third step calculates the ratio of school-age population to total population by age (7 years and older), this move resulted in school enrollment by age; the fourth step calculates the expectations years school, by summing all of enrollment by age (7 years and older). The formula used is:

$$EYS_a^t = \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

Description:

EYS_a^t : Expectancy Years School in age a in t year

E_i^t : The total population of the school age i in year t

P_i^t : The total population of age i in year t

i : Age (a, a+1, ..., n)

3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Langkah pertama yaitu menyeleksi penduduk pada usia 25 tahun ke atas; langkah kedua yaitu menghitung lamanya sekolah, jika partisipasi sekolah yaitu tidak/belum pernah sekolah, maka lama sekolah=0, jika partisipasi sekolah yaitu masih sekolah atau tidak bersekolah lagi, maka lama sekolah mengikuti tabel konversi berikut:

3. Mean Years School (MYS)

The first step is to select the population at the age of 25 years and older; the second step is to calculate the length of the school, if enrollment is not/has not been to school, then the old school=0, if enrollment is still in school or not in school anymore, then the old school following the conversion table below:

Tabel 2.1. Konversi Lama Sekolah**Table 2.1. Conversion of Years Schooling**

Keterangan	Lama Sekolah
Masih bersekolah di SD s.d. S1	Konversi ijazah terakhir + kelas terakhir - 1
	Konversi ijazah terakhir + 1
Masih bersekolah S2 atau S3	Ket: Karena di Susenas kode kelas untuk yang sedang kuliah S2 = 6 dan kuliah S3 = 7 yang tidak menunjukkan kelas
Tidak bersekolah lagi tetapi tidak tamat di kelas terakhir	Konversi ijazah terakhir + kelas terakhir - 1
Tidak bersekolah lagi dan tamat pada jenjang	Konversi ijazah terakhir

Tabel 2.2. Konversi Lama Sekolah Berdasarkan Ijazah Terakhir**Table 2.2. Conversion of Years Schooling by Last Certificate**

Ijazah	Konversi Tahun Lama Sekolah (Tahun)
Tidak punya ijazah	0
SD/SDLB/MI/Paket A	6
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	9
SMA/SMLB/MA/SMK/Paket C	12
D1/D2	14
D3/Sarjana Muda	15
D4/S1	16
S2/S3	18

Langkah ketiga yaitu menghitung rata-rata lama sekolah dengan rumus:

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \text{lama sekolah penduduk}_i$$

Keterangan:

RLS: Rata-rata Lama Sekolah di suatu wilayah

Lama sekolah penduduk_i: lama sekolah penduduk ke-*i* di suatu wilayah

n: jumlah penduduk ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

Rumus Indeks Pengetahuan:

$$I_{\text{pengetahuan}} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

yang terdiri dari:

$$\bullet \quad I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

$$\bullet \quad I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

4. Pengeluaran per kapita

Langkah pertama yaitu menghitung rata-rata pengeluaran per kapita; langkah kedua yaitu menghitung rata-rata pengeluaran per kapita dalam harga konstan (riil); langkah ketiga yaitu menghitung Paritas Daya Beli; langkah keempat yaitu menghitung pengeluaran per kapita disesuaikan.

Penghitungan rata-rata pengeluaran perkapita dilakukan dalam 3 tahap, yaitu menghitung pengeluaran per kapita (anggota rumah tangga) untuk setiap rumah tangga; menghitung rata-rata pengeluaran per kapita

The third step is to calculate the mean years school by the formula:

$$MYS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \text{years school of people}_i$$

Description:

MYS: Mean Years School in Region

Years School of People: years school population *i* in a region

n: number of peoples ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

Knowledge Index formula:

$$I_{\text{knowledge}} = \frac{I_{EYS} + I_{MYS}}{2}$$

Consist of:

$$\bullet \quad I_{EYS} = \frac{EYS - EYS_{\min}}{EYS_{\max} - EYS_{\min}}$$

$$\bullet \quad I_{MYS} = \frac{MYS - MYS_{\min}}{MYS_{\max} - MYS_{\min}}$$

4. Expenditure per capita

The first step is to calculate the average expenditure per capita; the second step is to calculate the average expenditure per capita in constant prices (real); the third step is to calculate the Purchasing Power Parity; the fourth step is to calculate the expenditure per capita adjusted.

Calculation of average expenditure per capita is done in three stages, namely calculating the per capita expenditure (household members) for each household; calculate the average expenditure per capita

untuk setiap kabupaten/kota; menghitung rata-rata pengeluaran per kapita per tahun dalam ribuan Y'_t = rata-rata pengeluaran per kapita per bulan $\times 12/1000$.

Menghitung nilai riil rata-rata pengeluaran perkapita per tahun (atas dasar tahun 2012) dengan rumus:

$$Y_t^* = \frac{Y'_t}{IHK_{(t,2012)}} \times 100$$

Keterangan:

Y_t^* = Rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas dasar harga konstan 2012

Y'_t = Rata-rata pengeluaran per kapita per tahun pada tahun t

$IHK_{(t,2012)}$ = IHK tahun t dengan tahun dasar 2012

Menghitung paritas daya beli dilakukan dengan 3 tahap, yaitu tahap pertama menghitung harga rata-rata komoditas terpilih dengan rumus:

$$P_i = \frac{V_i}{Q_i}$$

Keterangan:

- P_i = Rata-rata harga komoditi i per satu satuan di suatu wilayah
- V_i = Total value (biaya) yang dikeluarkan untuk komoditi i di suatu wilayah
- Q_i = Total kuantum dari komoditi i yang dikonsumsi di suatu wilayah

Untuk harga yang tidak terdapat pada modul konsumsi Susenas, harga diperoleh dari IHK, yaitu:

for each regency/city; calculate the average expenditure per capita per year in thousands Y'_t = average expenditure per capita per month $\times 12/1000$.

Calculate the real value of the average expenditure per capita per year (on the basis of 2012) with the formula:

$$Y_t^* = \frac{Y'_t}{CPI_{(t,2012)}} \times 100$$

Description:

Y_t^* = Average expenditure per capita per year at constant prices in 2012

Y'_t = Average expenditure per capita per year in year t

$CPI_{(t,2012)}$ = CPI in year t with base year 2012

Calculating purchasing power parity is done with three stages, namely the first stage of calculating the average price of commodities elected by the formula:

$$P_i = \frac{V_i}{Q_i}$$

Keterangan:

- P_i = The average price of commodity i by one unit in an area
- V_i = Total value (cost) incurred for commodity i in region
- Q_i = The total quantum of commodity i consumed in a region

For a price that does not exist in the Susenas consumption module, the price obtained from the CPI, namely:

- Perlengkapan mandi → pasta gigi, sabun mandi, shampo, sikat gigi
- Barang habis pakai rumah tangga → bola lampu, lampu TL/neon, korek api gas, obat nyamuk bakar, pembasmi nyamuk cair, pembasmi nyamuk spray, pembersih lantai
- Sabun cuci → sabun cuci piring, sabun *creamdetergent*
- Barang kecantikan → bedak, deodorant, body lotion, lipstik, minyak rambut, minyak parfum, pelembap muka, pembersih dan penyegar
- Perawatan kulit, kuku, muka, rambut → tarif *creambath*, potong rambut pria, potong rambut wanita, potong rambut anak
- Biaya kesehatan → biaya dokter umum
- SPP → SD
- Transportasi → angkutan dalam kota
- Alas kaki → sandal kulit pria
- Meubelair → meja kursi tamu
- Peralatan rumah tangga → lemari es
- Perlengkapan perabot rumah tangga → spre
- Alat dapur/makan → kompor
- *Toiletries* → *toothpaste, soap, shampoo, toothbrush*
- *Consumables household* → *bulb, fluorescent lamp / neon, lighters, mosquito coils, mosquito repellent liquid mosquito repellent spray, cleaners mopping floors*
- *Laundry detergent* → *dish soap, cream soap detergent*
- *Beauty Products* → *talcum powder, deodorant, body lotion, lipstick, hair oil, perfume oils, face moisturizers, cleansers and toners*
- *Skin care, nails, MKA, hair* → *creambath rates, male haircut, female haircut, hair cut child*
- *Healthcare costs* → *the cost of general practitioner*
- *School cost* → *elementary School*
- *Transportation* → *transport in the city*
- *Footwear* → *leather sandals men*
- *Meubelair* → *guest chairs tables*
- *Household appliances* → *freezer*
- *Equipment home furnishings* → *bed linen*
- *Tool kitchen / dining* → *stove*

Tahap kedua yaitu menghitung paritas daya beli dengan rumus berikut:

$$Paritas\ Daya\ Beli_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

The second stage of calculating purchasing power parity by the following formula:

$$Purchasing\ Power\ Parity_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

Keterangan:

p_{ij} : harga komoditas i di Jakarta Selatan

p_{ik} : harga komoditas i di kab/kota j

m : jumlah komoditas

p_{ij} : i commodity prices in South Jakarta

p_{ik} : i commodity prices in the district/city j

m : number of commodities

Tahap ketiga yaitu menghitung pengeluaran per kapita disesuaikan dengan rumus berikut:

$$Y_t^{**} = \frac{Y_t^*}{\text{Paritas Daya Beli}}$$

Keterangan:

Y_t^{**} : rata-rata pengeluaran per kapita disesuaikan

Y_t^* : Rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas dasar harga konstan 2012

The third stage is to calculate the expenditure per capita adjusted by the following formula:

$$Y_t^{**} = \frac{Y_t^*}{\text{purchasing power parity}}$$

Description:

Y_t^{**} : average expenditure per capita adjusted

Y_t^* : Average expenditure per capita per year at constant prices in 2012

Ilustrasi penghitungan pengeluaran per kapita:

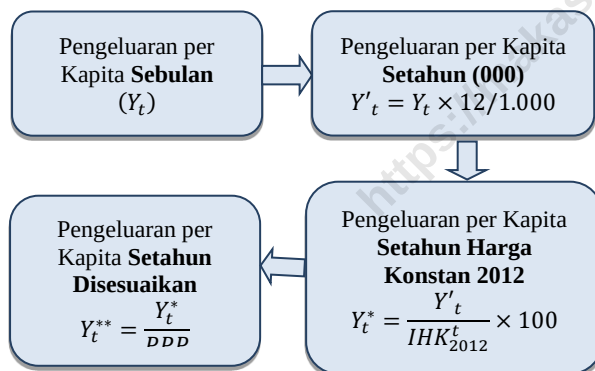
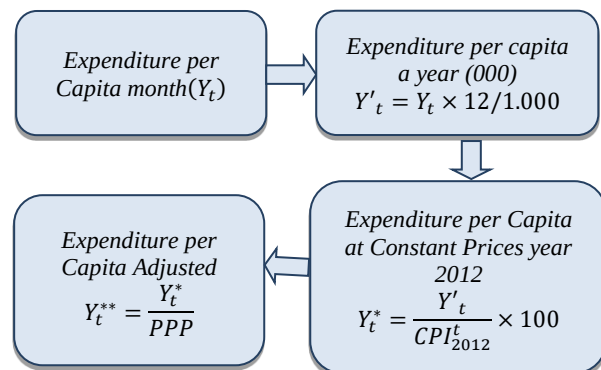


Illustration calculating expenditure per capita:



Rumus Indeks Pendapatan yaitu:

$$I_{\text{pendapatan}} = \frac{\ln(\text{pendapatan}) - \ln(\text{pendapatan}_{\min})}{\ln(\text{pendapatan}_{\max}) - \ln(\text{pendapatan}_{\min})}$$

Income Index formula is:

$$I_{\text{income}} = \frac{\ln(\text{income}) - \ln(\text{income}_{\min})}{\ln(\text{income}_{\max}) - \ln(\text{income}_{\min})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran, yaitu:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}}$$

HDI is calculated as the geometric mean of the health index, education index, and the index of expenditure, namely:

$$HDI = \sqrt[3]{I_{\text{health}} \times I_{\text{education}} \times I_{\text{expenditure}}}$$

2.7 Konsep dan Definisi Disparitas Pembangunan Manusia dan Reduksi Shortfall

Gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di suatu daerah secara umum dapat dilihat dari angka IPM yang dicapai oleh daerah tersebut. Perkembangan angka IPM dari tahun ke tahun memberikan indikasi peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia yang dilaksanakan oleh pemerintah. Namun demikian, untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah tidak mutlak dilihat dari urutan posisi (ranking), namun dapat juga dilihat berdasarkan nilai reduksi *shortfall*.

Reduksi *shortfall* ditujukan untuk melihat kemajuan atau kemunduran dari pencapaian sasaran pembangunan manusia di suatu daerah selama kurun waktu tertentu. Melalui reduksi *shortfall* ini dapat dilihat kecepatan perkembangan IPM suatu daerah. Terdapat sebuah kecenderungan dalam pencapaian IPM, jika nilai IPM semakin mendekati nilai maksimumnya (100), maka pertumbuhannya akan semakin lambat. Sebaliknya jika angka capaian IPM masih berada pada level yang rendah maka kemampuan untuk memacu pertumbuhan yang tinggi dalam capaian IPM akan lebih mudah.

2.7 Concept and Definition of Human Development Disparity and Shortfall Reduction

Comprehensive description of the level of human development achievement as a result of development activities in the region in general can be seen from the HDI figures achieved by the area. The development of HDI figures from year to year indicate an increase or decrease in the performance of human development undertaken by the government. However, to assess the success of human development in an area not absolute seen from the order position (rank), but can also be seen by the reduction of the value of shortfall.

Shortfall reduction intended to see the progress or decline of human development achievement in an area for a certain period. Through this shortfall reduction can be seen the speed of HDI development of a regional. There is a trend in HDI achievement, if the value of HDI closer to its maximum value (100), then the growth will be slower. Conversely, if the number of HDI achievement levels is low then the ability to spur growth in HDI achievement will be easier.

Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan reduksi *shortfall* per tahun (*annual reduction in shortfall*). Ukuran ini secara sederhana menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian yang masih harus ditempuh untuk mencapai titik ideal (IPM=100). Prosedur penghitungan reduksi *shortfall* IPM (=r; dikutip dari Arizal Ahnaf dkk, 1998;141) dapat dirumuskan sebagai berikut:

To measure the speed of HDI progress in a time series used shortfall reduction per year (annual reduction in shortfall). This measure simply shows a comparison between the achievements that have been reached with the achievements that still have to go to reach the ideal point (HDI = 100). The procedures of calculating HDI shortfall reduction (=r ; quoted from Ahnaf et al, 1998; 141) can be formulated as follows:

$$r = \left[\frac{IPM_{t+n} - IPM_t}{IPM_{ideal} - IPM_t} \right]^{1/n}$$

dimana:

where:

IPM_t : IPM pada tahun t

HDI_t : HDI of year - t

IPM_{t+n} : IPM pada tahun $t + n$

HDI_{t+n} : HDI of year $t + n$

IPM_{ideal} : 100

HDI_{ideal} : 100

BAB III

ANALISIS /
ANALYSIS

A decorative rectangular frame with rounded corners, featuring ornate musical notes and flourishes at the corners. A diagonal watermark URL is visible across the frame.

BAB III ANALISIS

CHAPTER III ANALYSIS

3.1 Gambaran Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Makassar

IPM dapat dilihat sebagai penyederhana dari realitas yang kompleks dari luasnya dimensi pembangunan manusia karena hanya mencakup 3 komponen dasar. Oleh karena itu, perlu dilengkapi dengan kajian dan analisis yang dapat mengungkapkan dimensi-dimensi pembangunan manusia lainnya.

Kependudukan

Kota Makassar merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di Provinsi Sulawesi Selatan. Lebih dari 15 persen penduduk Provinsi Sulawesi Selatan berada di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan Kota Makassar merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, pusat perekonomian Sulawesi Selatan berada di Kota Makassar sehingga banyak pendatang dari luar wilayah yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk.

Jumlah penduduk Kota Makassar berdasarkan hasil sensus penduduk pada Tahun 2022 adalah 1.432.189 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 713.362 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 718.827 jiwa yang tersebar di 15

3.1 Socioeconomic Overview Of Makassar Society

HDI can be seen as simplifiers of the complex reality of the extent dimensions of human development because it includes of 3 basic components. Therefore, it needs to be complemented with studies and analysis can reveal the dimensions of other human development.

Population

Makassar is a city with the largest population in South Sulawesi Province. More than 15 percent of the population of South Sulawesi Province are in Makassar City. This is because Makassar is the capital city of South Sulawesi Province. In addition, the economic center of South Sulawesi is located in Makassar City, so that many migrants from outside the region cause an increase in population.

The population of Makassar City based on census in 2022 are 1,432,189 people consists of 713,362 male and 718,827 female and spread in 15 district in Makassar City. Here are presented the population of Makassar based on weaning on

kecamatan yang ada di Kota Makassar. *administrative and census in 2022 by*
Berikut disajikan hasil proyeksi sensus *district:*
penduduk 2022 menurut kecamatan:

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kota Makassar menurut Kecamatan, Tahun 2022/
Table 3.1. Population Projection of Makassar City by District, 2022

No	Kecamatan/ Subdistrict	Penduduk/ Population
(1)	(2)	(3)
1	Mariso	57.795
2	Mamajang	56.094
3	Tamalate	182.348
4	Rappocini	144.733
5	Makassar	82.265
6	Ujung Pandang	24.541
7	Wajo	30.110
8	Bontoala	55.239
9	Ujung Tanah	36.127
10	Kepulauan Sangkarrang	14.258
11	Tallo	145.908
12	Panakkukang	139.759
13	Manggala	148.462
14	Biringkanaya	211.228
15	Tamalanrea	103.322
Kota Makassar		1.432.189

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Berdasarkan tabel di atas, penduduk *Based on the table above, the*
paling banyak terkonsentrasi di Kecamatan *population most concentrated in*
Biringkanaya, Kecamatan Tamalate, dan *Biringkanaya District, Tamalate District,*
Kecamatan Manggala yaitu sebanyak *and Manggala District as many as 211,228*
211.228 jiwa, 182.348 jiwa dan 148.462 *people, 182,348 people and 148,462 people.*

jiwa. Sedangkan Kepulauan Sangkarrang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu hanya sebesar 0,99 persen (14.258 jiwa).

Kepadatan penduduk Kota Makassar pada tahun 2022 mencapai 8.148 jiwa/km². Banyaknya jumlah penduduk ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Kota Makassar untuk dapat menyejahterakan kehidupan masyarakatnya. Jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak dan memiliki kualitas yang baik adalah aset yang sangat bermanfaat dalam mendorong laju perekonomian. Akan tetapi, apabila tidak didukung dengan kualitas SDM yang baik justru akan menambah permasalahan sosial di Kota Makassar.

Dilihat dari jumlah kecamatannya, yaitu 15 kecamatan, juga memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pemerintah Kota Makassar untuk dapat memberikan dukungan administratif bagi lembaga-lembaga yang ada di bawahnya, sehingga pembangunan dapat dilakukan secara merata, sinergis dan berkesinambungan.

Dampak keberhasilan pembangunan kependudukan diantaranya terlihat pada komposisi penduduk menurut jenis kelamin (*sex ratio*) dan angka ketergantungan (*dependency ratio*).

Sex ratio didefinisikan sebagai perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan.

While Sangkarrang Islands is a district with the least population, that only amounted to 0.99 percent (14,258 people).

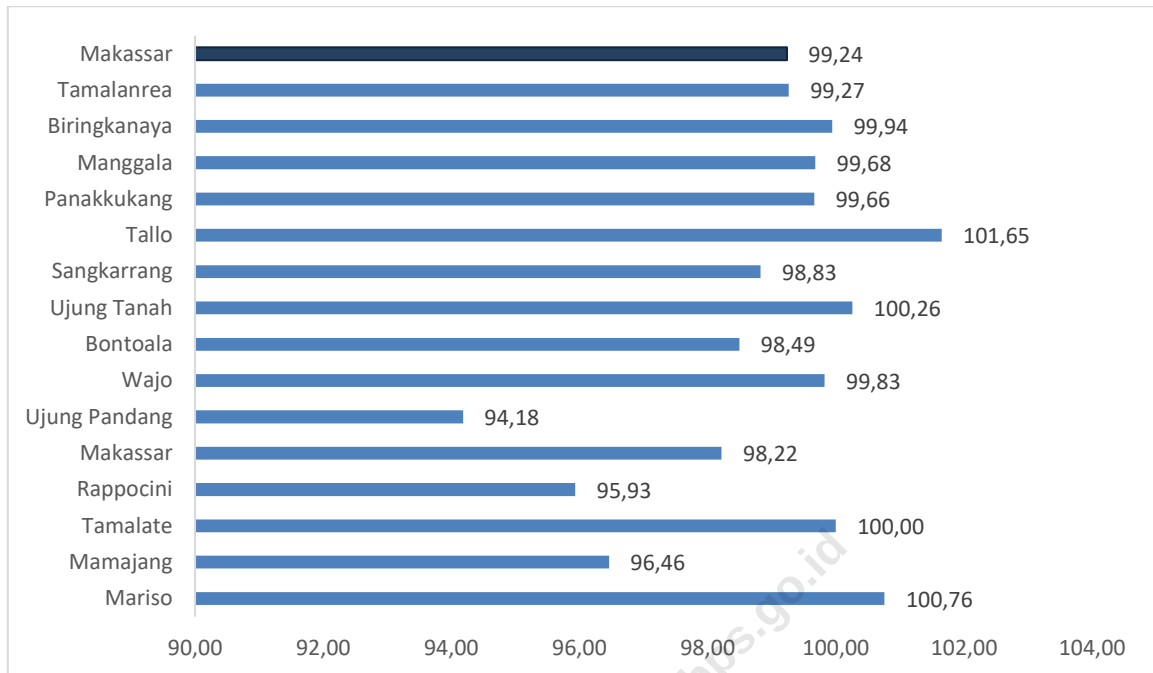
The population density of Makassar in 2022 reached 8,148 people/km². A large number of this population is a challenge and an opportunity for Makassar to be able to improve the life of community. The number of people growing a lot and has a good quality is a very useful asset in driving the rate of economy. The provision of facilities and supporting infrastructure such as health facilities, education and the economy must be improved in order to achieve a quality population by considering the concentration of population in each region.

From the number of districts, those 15 districts, also provide opportunities and challenges for the Makassar government to be able to provide administrative support to the institutions that exist under it, so that development can be carried out evenly, synergistic and sustainable.

The success impact of population development seen in the composition of the population according to sex ratio and the dependency ratio .

Sex ratio is defined as the ratio of the number of the male population to the total population of women.

Gambar 3.1. Sex Ratio Kota Makassar menurut Kecamatan, Tahun 2022
Picture 3.1. Sex Ratio of Makassar City by Subdistrict, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini sangat penting artinya untuk melihat keseimbangan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Ketidakseimbangan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga serta keberlangsungan reproduksi.

Pada Tahun 2022 rasio jenis kelamin di Kota Makassar menunjukkan angka di bawah 100 yaitu 99,24 (Gambar 3.1). hal ini berarti jumlah penduduk perempuan di Kota Makassar 0,76 persen lebih banyak dari penduduk laki-laki, dengan kata lain untuk setiap 100 penduduk wanita terdapat 99 penduduk laki-laki.

The composition of the population by sex is very important to look at the balance between the population of men and women. The imbalance between the population of men and women will affect the social and economic conditions of the household and the reproduction continuity.

In 2022 the sex ratio in Makassar show the digits under 100, it is 99.24 (Picture 3.1). It means that female population in Makassar 0.76 percent more than male population, in other word, for every 100 women, there are about 99 men.

Dilihat sebarannya per-kecamatan, terlihat bahwa kecamatan yang mempunyai *sex ratio* paling tinggi adalah Kecamatan Tallo yaitu sebesar 101,65, sedangkan Kecamatan Ujung Pandang merupakan kecamatan terendah nilai *sex rationya*, yaitu sebesar 94,18.

Selain *sex ratio*, pengelompokan penduduk berdasarkan umur produktif dan tidak produktif juga sangat penting. Semakin banyak penduduk usia produktif yang berpendidikan berarti semakin mampu suatu daerah untuk mengembangkan aktifitas ekonominya. Indikator yang biasa digunakan adalah indikator *dependency ratio* yang menggambarkan total rasio ketergantungan penduduk usia tidak produktif (kelompok umur 0-14 tahun dan kelompok umur 65 ke atas) bagi penduduk usia produktif (kelompok umur 15-64 tahun).

Indikator ini merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur dampak keberhasilan pembangunan kependudukan di suatu daerah. Pembangunan di bidang kependudukan dikatakan berhasil jika nilai *dependency ratio*-nya rendah. Semakin rendah nilai *dependency ratio* berarti semakin rendah angka beban ketergantungan, karena semakin kecil angka beban ketergantungan akan memberikan kesempatan bagi penduduk usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Spreading views by district, it appears that the district with highest sex ratio is Tallo that is equal to 101.65, while the lowest district is Ujung Pandang, is equal to 94.18.

Besides sex ratio, population by age grouping productive and unproductive is also very important. The more educated the population of productive age mean more capable of a region to develop economic activities. The indicator used is dependency ratio indicators that illustrate total dependency ratio of not productive age population (age group 0-14 years and the age group 65 and over) to the productive age population (15-64 age groups).

This indicator is one of the indicators used to measure the impact of the success of the development of population in an area. Development in the population side is said to be successful if the dependency ratio is low. The lower value of dependency ratio means lower ratio of dependence, because the smaller of dependency ratio will provide an opportunity for productive age population to improve their quality.

Tabel 3.2. Angka Ketergantungan Penduduk Kota Makassar, Tahun 2022
Table 3.2. Dependency Ratio of Makassar City, 2022

Kelompok Umur/ <i>Age Group</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Angka Ketergantungan/ <i>Dependency Ratio</i>
(1)	(2)	(3)
0-14	350.466	34,98
15-64	1.001.948	-
65+	79.775	7,96
Makassar	1.432.189	42,94

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka beban ketergantungan di Kota Makassar pada periode Tahun 2022 cukup tinggi, yaitu untuk setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung 42 hingga 43 penduduk bukan usia produktif, yang terdiri dari 34 hingga 35 anak dan 7 hingga 8 penduduk lanjut usia. Terkait dengan IPM, besarnya angka ketergantungan akan mengurangi keluasaan pilihan bagi usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap angka IPM.

From the table above shows that the dependency ratio of Makassar City in period 2022 is high, for every 100 of productive age people, have to cover 42 to 43 unproductive age people, consisted of 34 to 35 children and 7 to 8 elderly population. Associated with HDI, the magnitude of the numbers will reduce the choice dependence for productive age to improve their quality. This will certainly affect in HDI figures.

Pendidikan

Tujuan pembangunan di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa sebagaimana yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945. Berbagai upaya

Education

Development goals in education are to educate the nation as mandated by the 1945 opening. Various efforts have been made by the government in an effort to improve the quality of human resources through

telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan ini, diantaranya membangun fasilitas pendidikan dasar dan menengah di seluruh pelosok tanah air, menambah jumlah tenaga pendidik, dan membebaskan biaya pendidikan dasar. Berbagai upaya ini dan usaha-usaha lainnya ditujukan untuk mempermudah akses terhadap pendidikan bagi masyarakat khususnya golongan menengah ke bawah.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) mutlak dilakukan karena SDM berkualitaslah yang akan mampu bersaing dengan SDM negara lain. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah khususnya pemerintah daerah perlu lebih mengedepankan upaya peningkatan kualitas SDM melalui program-program pembangunan yang lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pendidikan baik formal maupun non formal. Karena sudah saatnya masyarakat menyadari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang penting. Pentingnya pendidikan dalam proses pembangunan tersebut harus disikapi secara sungguh-sungguh. Keseriusan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terlihat melalui pelaksanaan program wajib belajar 6 tahun yang telah dimulai sejak Tahun 1984. Tidak berhenti sampai disitu, sejak Tahun 1994

education, including building facilities in primary and secondary education throughout the country, increasing the number of teachers, and freeing up the cost of basic education. These efforts and other efforts intended to improve access to education for the society, especially the lower middle class.

Improvement of Human Resources (HR) to be conducted by qualified human resources who will be able to compete with other countries human resources. In this regard, the government, especially the local government needs to put forward efforts to improve the quality of human resources through development programs that are more oriented to fulfill the needs of both formal and non-formal. Because it's time people realize that education is an important requirement. The importance of education in the development process has to be addressed seriously. The seriousness of the government in an effort to improve the quality of education seen through the implementation of 6 years compulsory education program began in 1984. Do not stop there, since 1994; compulsory education implemented a 9 years compulsory education.

program wajib belajar yang dilaksanakan menjadi wajib belajar 9 tahun.

Seluruh penduduk Kota Makassar berhak untuk memperoleh pendidikan dasar yang layak dan sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk selalu meningkatkan partisipasi sekolah dari masyarakat. Upaya tersebut sudah dilakukan oleh pemerintah. Dengan makin banyaknya anak yang bersekolah pada jenjang sekolah dasar maupun menengah diharapkan akan dapat memberikan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

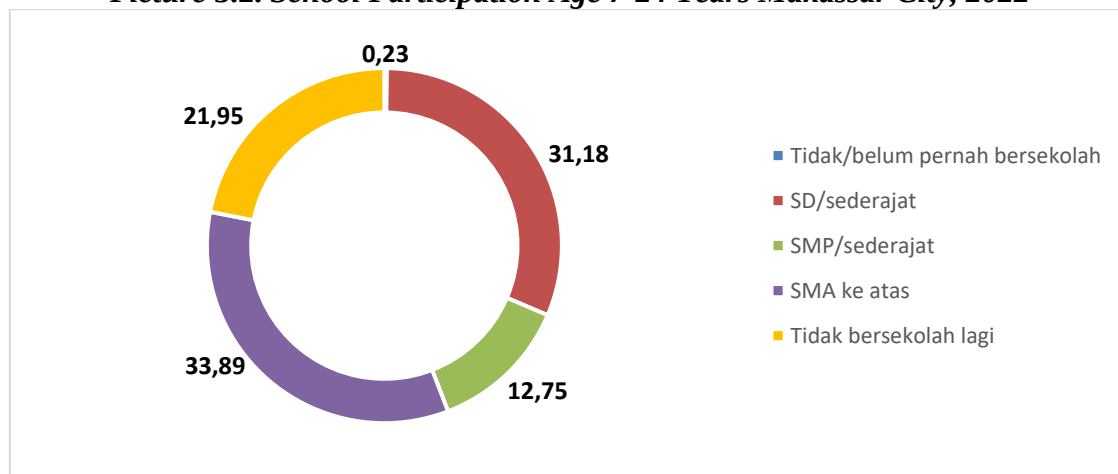
Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk Kota Makassar yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Partisipasi sekolah penduduk Makassar dapat dilihat dari Gambar 3.2.

The population of Makassar entitled to obtain adequate basic education and it is the duty of government to always improve school participation from the community. Such efforts have been undertaken by the government. With the increasing number of children attending the primary and secondary school level is expected to be able to provide the quality of human resources in the future.

To find out how much Makassar residents that utilize educational facilities can be seen from the percentage of the population according to school participation. The participation of Makassar residents can be seen from Graph 3.2.

Gambar 3.2. Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 7-24 Tahun Kota Makassar, Tahun 2022

Picture 3.2. School Participation Age 7-24 Years Makassar City, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Berdasarkan data Susenas 2022 yang dikumpulkan setiap tahunnya oleh BPS, tercatat partisipasi sekolah di Kota Makassar sudah cukup tinggi. Penduduk berusia 7-24 tahun yang bersekolah sebanyak 77,82 persen. Sementara itu, 22,18 persen sisanya tidak atau belum bersekolah dan tidak bersekolah lagi.

Penduduk yang sedang duduk di bangku Sekolah Dasar sebesar 31,18 persen. Sementara itu, yang duduk di bangku SMP sebanyak 12,75 persen dan di bangku SMA ke atas sebanyak 33,89 persen.

Partisipasi sekolah di Kota Makassar juga dapat dilihat dengan menggunakan indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Based on 2022 Susenas data collected annually by BPS, recorded school participation in Makassar City is already high. The population aged 7-24 years who attend school is 77.82 percent. Meanwhile, the remaining 22.18 percent do not or have not attended school and no longer go to school.

The population who are attending elementary school is 31.18 percent. Meanwhile, 12.75 percent were in junior high school and 33.89 percent were in high school.

School participation in Makassar City also can be seen using indicators of School Participation Rate (SPR), Gross Enrollment Rate (GER), and Net Enrollment Rate (NER).

Tabel 3.3. Angka Partisipasi Sekolah Formal dan Non Formal Penduduk Kota Makassar, Tahun 2022

Table 3.3. Makassar City Population in Formal and Non-Formal School Participation Rates, 2022

	APS 7-12	APS 13-15	APS 16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
L	99,26	89,22	78,44
P	100,00	97,46	67,92
L+P	99,62	93,34	73,03

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi SulSel 2022

Source : Education statistics of Sulawesi Selatan Province 2022

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia 7-12 di Kota Makassar sebesar 99,62 persen, artinya hanya terdapat 0,38 persen penduduk usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah atau hampir semua penduduk usia 7-12 tahun sudah mengenyam bangku pendidikan. Sementara itu, jika dilihat dari jenis kelamin APS 7-12 tahun perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. APS 7-12 tahun perempuan sebesar 100 persen sedangkan laki-laki sebesar 99,26 persen.

Nilai APS 13-15 lebih rendah jika dibandingkan APS 7-12. APS 13-15 Kota Makassar adalah 93,34 persen artinya masih terdapat 6,66 persen penduduk usia 13-15 tahun yang tidak bersekolah. Untuk penduduk usia 13-15 tahun, APS perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. APS 13-15

School Participation Rates (SPR) are a measure of the absorptive capacity of educational institutions for school age population. The SPR is a basic indicator used to see population access to educational facilities, especially for school-age residents. The higher School Participation Rate the greater number of residents who have the opportunity to get an education. However, the increase in SPR cannot always be interpreted as increasing the equal opportunity of the community to receive education.

The school participation rate of the population 7-12 years in Makassar is 99.62 percent, it means that there are still 0.38 percent of the population aged 7-12 years who are not in school. Meanwhile, when viewed from gender of SPR 7-12 years, women's SPR are higher than men. SPR 7-12 for women is 100.00 percent while for men 99.26 percent.

SPR 13-15 values are lower than SPR 7-12. The SPR 13-15 Makassar's APS is 93.34 percent meaning that there are still 6.66 percent of the population aged 13-15 years who are not in school. For population aged 13-15 years, female SPR is higher than

perempuan sebesar 97,46 persen sedangkan laki-laki hanya 89,22 persen.

Nilai APS 16-18 di Kota Makassar merupakan bagian yang rendah jika dibanding usia lain yaitu 73,03 persen artinya masih terdapat 26,97 penduduk usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah. APS 16-18 perempuan adalah 67,92 persen sedangkan laki-laki sebesar 78,44 persen. Rendahnya angka partisipasi sekolah di Kota Makassar disebabkan berbagai faktor, diantaranya kesadaran orangtua menyekolahkan anaknya hingga jenjang SMA atau sederajat.

male. SPR 13-15 women are 97.46 percent while men are only 89.22 percent.

SPR 16-18 in Makassar City is still low at 73.03 percent, it means that 26.97 of the population aged 16-18 is not in school. SPR 16-18 for women is 67.92 percent while for men 78.44 percent. The low school participation rate in Makassar District is due to some factors, in example the awareness of parents sending their children to school.

Tabel 3.4. Angka Partisipasi Kasar Formal dan Non-Formal Penduduk Kota Makassar, Tahun 2022

Table 3.4. Formal and Non-Formal Gross Enrolment Ratio (GER) of Makassar City Population, 2022

	APK SD	APK SMP
(1)	(2)	(3)
L	101,46	83,00
P	103,89	85,99
L+P	102,65	84,49

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi SulSel 2022

Source : *Education statistics of Sulawesi Selatan Province 2022*

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah

Gross Enrolment Ratio (GER), shows the participation of residents who are educated according to their level of education. The Gross Enrollment Rate (GER) is the percentage of the population who are attending school at any level of education (regardless of age) against the

penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

Nilai APK SD adalah 102,65 persen. Hal ini berarti penduduk yang bersekolah di

number of school-age population that matches that level of education.

GER are used to measure the success of educational development programs that are held in order to expand opportunities for residents to receive education. GER is the simplest indicator to measure the absorption capacity of school-age population at each level of education.

GER value can be more than 100%. This is because the population of students who attend school at an educational level includes children outside the school age limit at the level of education concerned. For example, many children over 12 years old, but still in elementary school or many children who are not yet 7 years old but have entered elementary school.

The existence of students who are older than the standard age at certain levels of education shows the occurrence of cases of class stay or being late for school. Conversely, students who are younger than the standard age who sit at an educational level show these students attend school at a younger age.

GER value for elementary school is 102.65 percent. This means that the

jenjang SD mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang SD. Penyebabnya adalah adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang terlambat bersekolah, atau pengulangan kelas.

population who study at the elementary school includes children outside the school age limit at the elementary school. The reason for this is the enrollment of early age students, registration of students who are late for school, or repetition of classes.

Tabel 3.5. Angka Partisipasi Murni Formal dan Non Formal Penduduk Kota Makassar, Tahun 2022

Table 3.5. Formal and Non-Formal Net Enrolment Ratio (NER) of Makassar City Population, 2022

	APM SD	APM SMP	APM SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
L	99,26	80,12	65,68
P	100,00	85,99	53,94
L+P	99,62	83,05	59,64

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi SulSel 2022

Source : *Education statistics of Sulawesi Selatan Province 2022*

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APM digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Net Enrollment Ratio (NER) is the percentage of the number of children in a certain school age group who are attending school at their age appropriate to the number of all children in the school age group concerned. If GER is used to find out how many school-age populations can use the facilities education at a certain level of education regardless of how old he is, the NER measures the proportion of children who attend school on time.

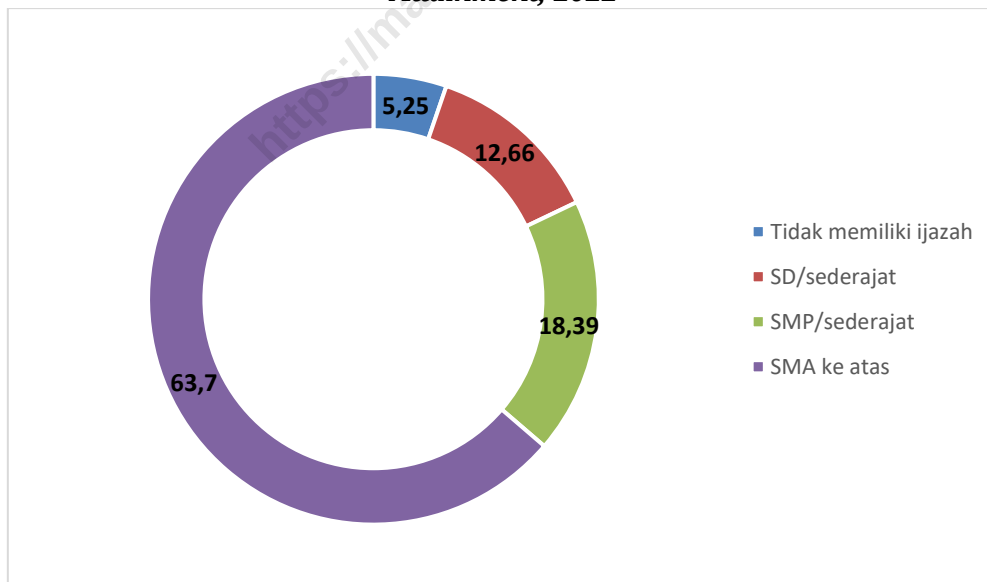
Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

If all school-age children can attend school on time, the NER will reach a value of 100. In general, the NER value will always be lower than the GER because the GER value includes children outside school age at the relevant educational level.

APM SD Kota Makassar tahun 2022 sebesar 99,62 persen, artinya dari 100 penduduk di Kota Makassar yang berusia 7-12 tahun terdapat sekitar 99 hingga 100 anak yang bersekolah tepat waktu dijenjang SD/ sederajat. APM SMP dan SMA sangat rendah yaitu 83,05 persen dan 59,64 persen.

GER Makassar City at 2022 was 99.62 percent, it means that out of 100 populations in Makassar City aged 7-12 years, around 99 until 100 percent attend school on time at the elementary / equivalent level. The NER for Junior High School and Senior High School is very low, namely 83.05 percent and 59.64 percent.

Gambar 3.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2022
Picture 3.3. Percentage of Population Age 15 Years above by The Highest Educational Attainment, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Indikator lainnya untuk melihat pemerataan pendidikan adalah pendidikan

The other indicator to see education equality is the highest educational

tertinggi yang ditamatkan. Berdasarkan data Susenas 2022 yang dikumpulkan setiap tahunnya oleh BPS, tercatat 5,25 persen penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Makassar tidak/belum mempunyai ijazah. Penduduk yang berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar sebesar 12,66 persen. Penduduk yang berhasil menyelesaikan pendidikan SMP sebesar 18,39 persen dan 63,70 persen berhasil menyelesaikan pendidikan SMA ke atas.

Masih banyaknya penduduk yang memiliki ijazah di bawah SMA harusnya menjadi perhatian pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan program pemerintah saat ini adalah perogam wajib belajar 12 tahun sehingga diharapkan penduduk dapat menamatkan pendidikan hingga jenjang SMA ke atas.

Kesehatan

Kondisi kesehatan merupakan bagian yang erat hubungannya dengan keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan usia harapan hidup (salah satu komponen IPM atau cermin keberhasilan pembangunan manusia), dan mempertinggi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat.

Kesehatan balita merupakan salah satu indikator kesejahteraan bangsa. Artinya

attainment. Based on Susenas 2022 data collected annually by BPS, carrying 5.25 percent of the population aged 15 years and over in Makassar are no schooling. Resident who was/ever attended school successfully completed primary school education by 12.66 percent. Resident who was/ever attended school successfully completed junior high school education by 18.39 percent and senior high school 63.70 percent.

The large number of people who have a certificate below SMA should be the concern of the local government. This is because the current government program is compulsory education for 12 years so that it is hoped that the population can complete their education up to high school level and above.

Health

The health condition is the part that is closely related to the success of human development. Health development is directed to improving the quality of human resources and the quality of life and life expectancy rate (one of the components of HDI or mirror the success of human development), and heighten awareness of the importance of healthy living.

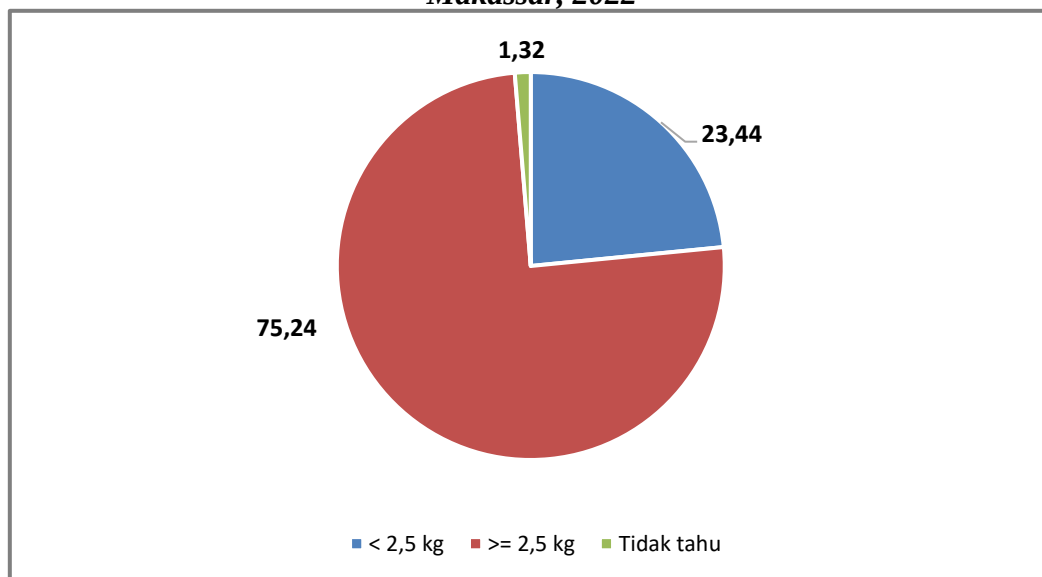
Infant health is one indicator of the nation's welfare. It means that a nation

bahwa, suatu bangsa akan dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan yang baik apabila tingkat kesehatan balita memiliki angka yang baik pula. Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu, juga dipengaruhi oleh faktor lain di antaranya adalah nutrisi yang diperoleh selama berada di dalam kandungan. Data berat bayi yang dilahirkan dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama tinggi rendahnya status kesehatan dan gizi masyarakat. Berat minimal bayi untuk dikatakan sehat dan memiliki peluang untuk terus hidup adalah 2,5 kg. Semakin besar persentase bayi lahir dengan berat kurang dari 2,5 kg, semakin rendah status kesehatan dan gizi masyarakat.

would be said to have a good level of welfare if the level of infant health has good numbers too. Infant health in addition influenced by the mother's health is also affected by other factor of which is the birth helper. Data of baby birth helper can be one indicator of health, especially in relation to the level of maternal and child health also health care in general. The minimum weight for a baby to said healthy and have a chance to survive is 2.5 kg. The greater the percentage of babies born weighing less than 2.5 kg, the lower the health and nutritional status of the populations.

Gambar 3.4. Persentase Perempuan 15-49 Tahun Menurut Berat Bayi yang Dilahirkan di Kota Makassar, Tahun 2022

Picture 3.4. Percentage of Woman Age 15-49 Years According Weight of Baby Born in Makassar, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Gambar 3.4 menjelaskan persentase perempuan usia 15-49 tahun menurut berat bayi yang dilahirkan. Di Kota Makassar, 75,24 persen berat bayi yang dilahirkan memiliki berat lebih dari 2,5 kg. Sementara itu, bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2,5 kg sebesar 23,44 persen.

Bayi yang lahir dengan berat kurang 2,5 kg masih cukup banyak di Kota Makassar. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah dalam hal penanganan gizi masyarakat. Bayi yang lahir dengan berat badan kurang akan menyebabkan bayi mengalami gangguan gizi karena ibu juga kekurangan asupan gizi saat mengandung. Akibatnya, perkembangan tubuh, otak, dan metabolisme anak akan rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi kesehatan adalah fasilitas kesehatan. Fasilitas air bersih adalah faktor yang sangat menentukan, karena air selalu dikonsumsi oleh masyarakat tiap harinya. Jika kondisi air tersebut tidak mempunyai syarat cukup “air bersih”, maka akan mengakibatkan gangguan kesehatan. Dalam publikasi Statistik Kesra BPS disebutkan yang dimaksud air bersih adalah air minum yang bersumber dari air kemasan, air ledeng, air bor/pompa, air sumur terlindung, dan mata air terlindung yang jaraknya lebih dari 10 m dari pembuangan limbah terdekat.

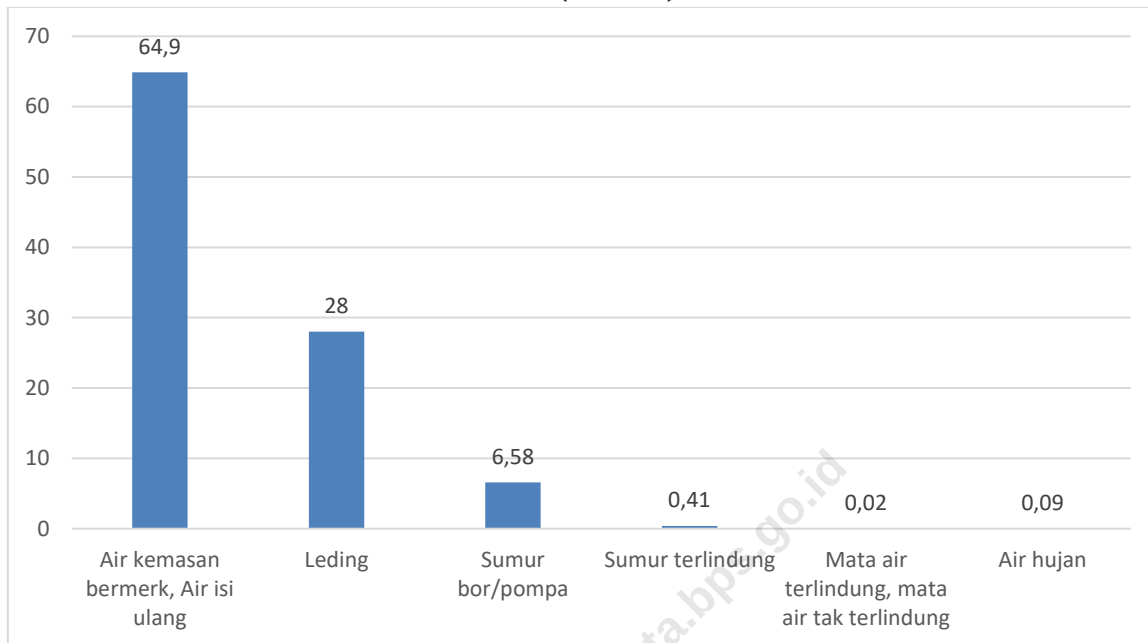
Figure 3.4 illustrates the percentage of women aged 15-49 years by weight of their babies. In Makassar City, 75.24 percent of babies born with weigh more than 2.5 kg. Meanwhile, babies born with weigh less than 2.5 kg were 23.44 percent.

There are still quite a lot of babies born weighing less than 2.5 kg in Makassar City. This needs to be the government's attention in terms of handling community nutrition. Babies born underweight will cause the baby to experience malnutrition because the mother also lacks nutritional intake during pregnancy. As a result, the development of the child's body, brain, and metabolism will be low.

Another factor that affects health is health facilities. Clean water facility is a very decisive factor, because water is always consumed by the public every day. If the water conditions do not have sufficient conditions "clean water", it could lead to health problems. BPS in the publication mentioned that clean water is water that comes from bottled water, tap water, water drill/pump, water protected wells, protected springs a distance of more than 10 m from the nearest waste disposal.

Gambar 3.5. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Minum di Kota Makassar, Tahun 2022 (Persen)

Picture 3.5. Percentage of Households by Source of Water Used to Drink in Makassar, 2022 (Percent)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Penyediaan air bersih di Kota Makassar sudah cukup baik. Berdasarkan data Susenas 2022 tercatat 99,89 persen rumah tangga telah menggunakan air bersih untuk minum.

Providing clean water at Makassar City is relatively good. Based on data from Susenas 2022 there were 99.89 percent of households that have used clean water for their daily needs such as drinking and cooking.

Selain air bersih, akses sanitasi juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kesehatan. Rumah tangga dengan akses sanitasi layak didefinisikan sebagai rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat BAB (baik sendiri atau bersama), dengan menggunakan kloset leher angsa, dan terdapat tengki septik/SPAL sebagai tempat penampungan akhir kotorannya.

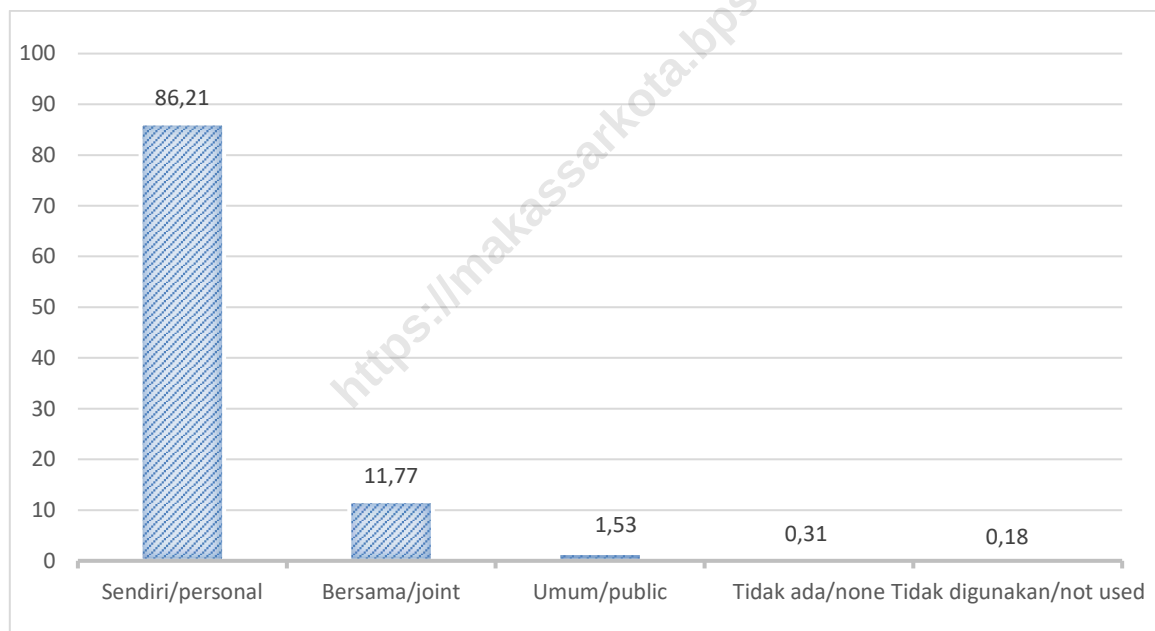
In addition to clean water, access to sanitation also plays an important role in improving health. Households with access to adequate sanitation is defined as households having a defecate facilities (either personal or joint), using the toilet swan neck, and there is a septictank as landfills droppings.

Berdasarkan data Susenas 2022, sebanyak 86,21 persen rumah-rumah di Kota Makassar telah menyediakan fasilitas buang air besar untuk penggunaan sendiri. Hal ini berarti sebagian besar rumah tangga sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Sementara itu, rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar masih terdapat 0,31 persen.

Based on data from Susenas 2022, there are 86.21 percent of the houses in Makassar which has provided a good defecate facilities for personal. It means that most households already have defecation facilities. Meanwhile, households that do not have defecation facilities are 0.31 percent.

Gambar 3.6. Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas BAB di Kota Makassar, Tahun 2022

Picture 3.6. Percentage of Households by Use of Defecate Facilities in Makassar City, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Salah satu upaya pemerintah untuk menyehatkan masyarakat adalah dengan membangun sarana dan prasarana kesehatan. Dengan demikian akses masyarakat ke sarana dan prasarana kesehatan lebih mudah

One of the government's efforts to nourish the community is to build health infrastructure. Thus the people's access to health facilities and infrastructure more

terutama lapisan masyarakat yang paling bawah.

Tidak ketinggalan pula peningkatan profesionalisme tenaga medis yang ada. Sebagai contoh langkah yang ditempuh adalah memperbanyak penerimaan pegawai khususnya tenaga kesehatan. Upaya meningkatkan pemerataan kesehatan masyarakat antara lain ditempuh dengan jalan menyediakan fasilitas kesehatan yang bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Sebab tanpa sarana yang memadai kiranya derajat kesehatan penduduk yang baik akan sulit tercapai.

easily, especially most down and isolated society.

Not to forget also add medical personnel and increasing the professionalism of medical personnel there. As an example of the steps taken is to multiply recruitment of health personnel in particular. Efforts to improve the equalization of public health, among others reached by providing health facilities that are accessible to all levels of society. Because without adequate mean presumably good health status of the population will be difficult to achieve.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan struktur ekonomi ialah jenis sektor dominan yang menjadi pendorong/penyumbang utama dalam perekonomian. Salah satu indikator untuk melihat perkembangan pembangunan ekonomi dan tingkat kemakmuran suatu

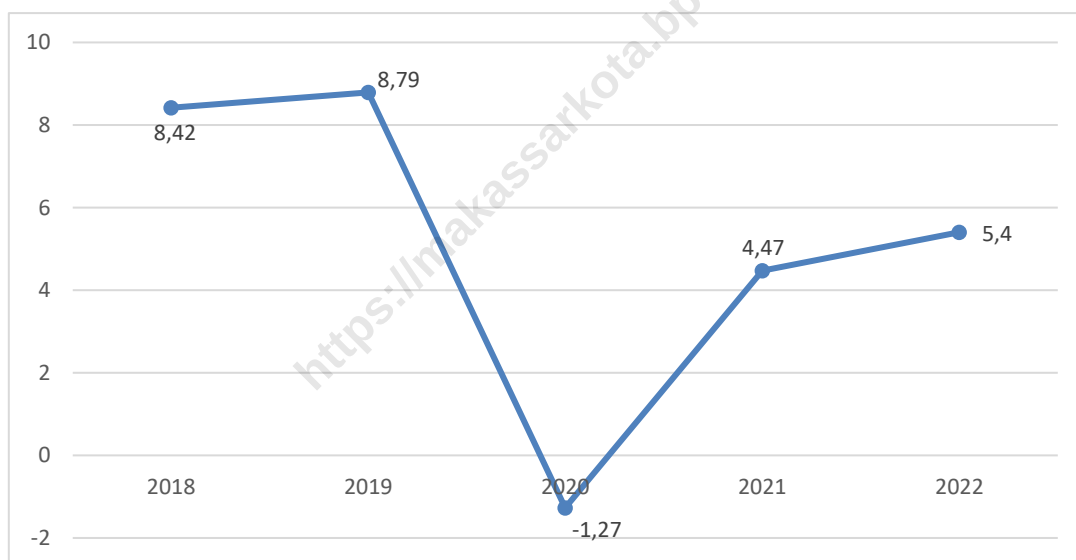
Economic Growth

Economic growth is the increase of output per capita that is constant in the long run. Economic growth is one indicator of success of the development. Thus, the higher of economic growth is usually the higher the welfare of the society, although there are other indicators of income distribution. While the structure of economy is the dominant sector of that pushed/major contributor to the economy. One indicator to see the growth development of the economic and the prosperity level of a region is the Gross Regional Domestic Product (GRDP). By GRDP can be determined through economic performance, economic growth,

daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui PDRB dapat diketahui kinerja ekonomi, pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan PDRB per kapita suatu daerah. Peranan setiap sektor dalam menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto merupakan hal yang paling penting untuk melihat gambaran perekonomian dan menjadi bahan perencanaan dalam menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

structure of economy and GRDP per capita of a region. The role of each sector in generating Gross Regional Domestic Product is the most important thing to look at the economic picture and be the subject of planning in determining the direction of development in the future.

Gambar 3.7. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar 2018 – 2022 /
Picture 3.7. Economic Growth of Makassar City in 2018 – 2022



Sumber: PDRB Kota Makassar, 2022
Source: GRDP of Makassar Municipality, 2022

Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar atas dasar harga konstan, pada Tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan dibanding tahun 2021 yaitu dari 4,47 persen 5,40 persen. Hal ini berarti kondisi perekonomian semakin membaik pasca pandemic covid-19.

Makassar economic growth at constant prices in 2022 showed a better growth than 2021, from 4.47 percent in 2021 to 5.40 percent in 2022. It means that Makassar economic are starting recover after the covid-19 pandemic. Makassar

Perekonomian Kota Makassar sempat mengalami kontraksi sebesar -1,27 pada 2020 yang disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Jika melihat pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dari Tahun 2018 sampai dengan 2019 menunjukkan angka yang meningkat. Adapun persentase pertumbuhan terbesar terjadi di tahun 2019 yang mencapai sebesar 8,79 persen. Untuk lebih jelas, pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 3.7.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Jika dilihat dari peranannya, selama lima tahun terakhir khususnya sejak tahun 2018 hingga tahun 2022, peran sektor industri memiliki tren yang berfluktuasi. Pada Tahun 2018, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 18,34 persen, menurun pada tahun 2019 menjadi 18,31, hingga Tahun 2022 memberikan kontribusi sebesar 18,61 persen. Penurunan kontribusi sektor industri dikarenakan kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda

economic had contraction at -1.27 percent in 2020 because of covid-19 pandemic. The growth from 2018 to 2019 showed the increase numbers. The largest percentage growth occurred in 2019 which reached 8.79 percent. For clarity, the economic growth during the last 5 years can be seen in the following Pictur 3.7.

The share of all industry in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area. Economic structure created from value added of each industry describes how much the region's dependency on production capability of each industry.

View from the role, during the past five years, especially since the year 2018 to 2022, the industry sector's role has fluctuated trend. In 2018, this sector contributed 18.34 percent, decrease to 18.31 percent in 2019, then in 2022 contributed 18.61 percent. This decline occurred due to an increase in the contribution of the wholesale and retail trade sector, car and motorcycle repair sectors which continued to increase. So that starting in 2018 there has

motor yang terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu, mulai Tahun 2018 terjadi pergeseran kontribusi terbesar untuk PDRB Kota Makassar dari sektor industri menjadi sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.

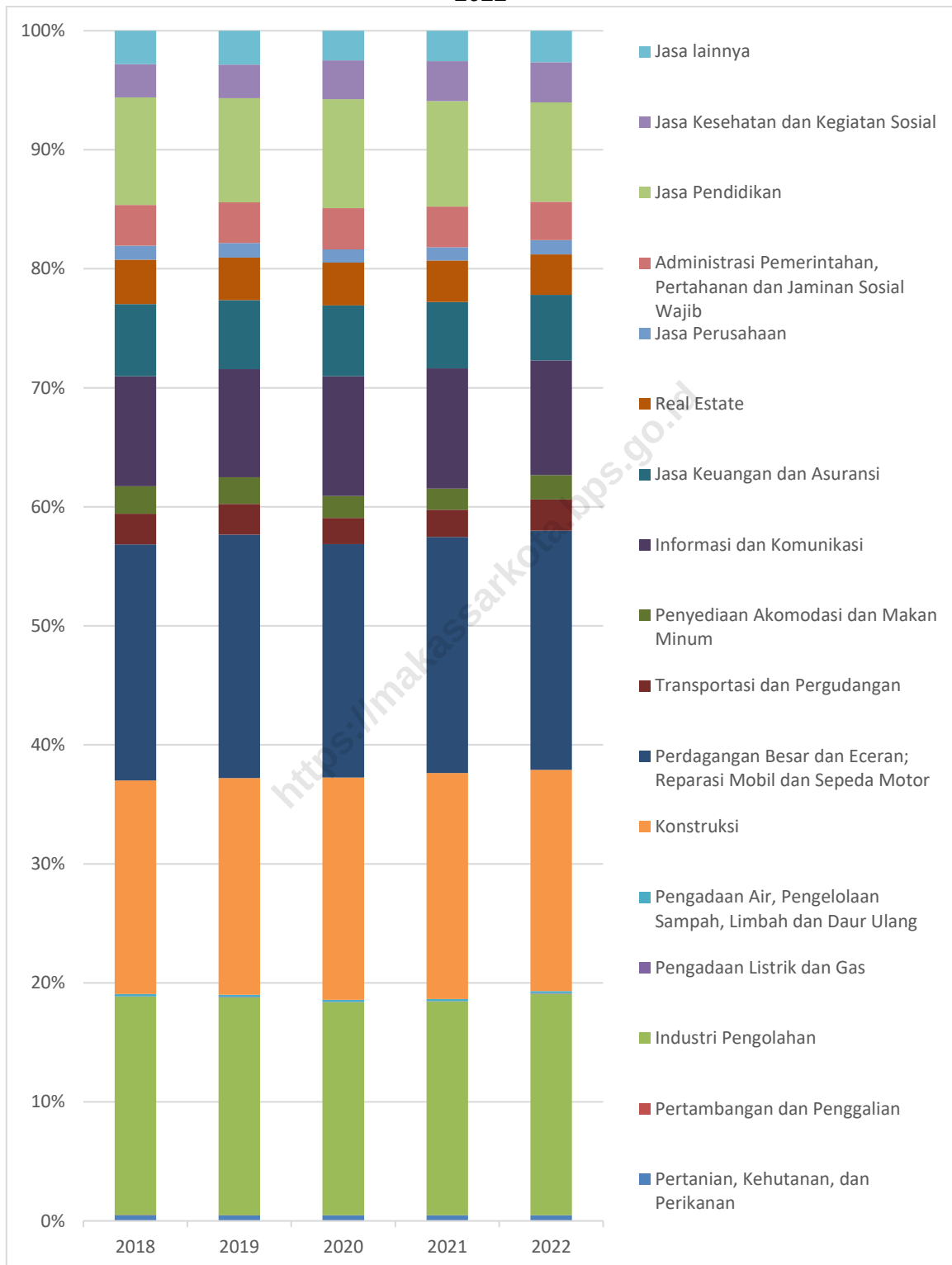
Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Makassar pada tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yaitu mencapai 20,10 persen. Selanjutnya lapangan usaha Industri sebesar 18,61 persen; disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 18,60 persen. Hal ini dapat dilihat dilihat pada Gambar di bawah ini:

been a shift in the largest contribution to the GRDP of Makassar City from the industrial sector to the wholesale and retail trade sector, car and motorcycle repair.

The biggest role in Makassar GRDP 2022 generated by the wholesale and retail trade sector, car and motorcycle repair of 20.10 persen., Then Industry of 18.61 percent and Construction to 18.60 percent. It can be seen in this picture below:

Gambar 3.8. Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kota Makassar, Tahun 2018-2022

Picture 3.8. Percentage Distribution of GRDP by Industrial Sector in Makassar City, 2018-2022



Sumber : PDRB Kota Makassar, 2022
 Source : GRDP of Makassar Municipality, 2022

Selain pertumbuhan ekonomi dan distribusi PDRB, data ketenagakerjaan juga sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu daerah. Analisis tentang ketenagakerjaan salah satunya dapat dilihat melalui TPAK. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Sesuai dengan definisi dari BPS dan Depnaker, dalam publikasi ini digunakan konsep penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022, persentase terbesar penduduk angkatan kerja di Kota Makassar adalah penduduk bekerja (88,18 persen). Dari sisi produktivitas tenaga kerja hal ini cukup bagus karena dengan banyaknya tenaga kerja tentunya produktivitas juga tinggi. Hanya saja, produktivitas juga harus dikaitkan dengan tingkat pendidikan tenaga kerja di Kota Makassar yang berasal dari luar kota. Karena meskipun jumlah tenaga kerja besar kalau tidak diimbangi dengan keterampilan yang memadai tidak akan menghasilkan produktivitas yang diinginkan.

In addition to economic growth and distribution of GRDP, employment data are also very influential in the economy of a region. One of employment analysis can be seen through the LFPR. Labor Force Participation Rate (LFPR) is the ratio of labor force to the working age population. The labor force consists of employed and unemployed population. In accordance with the definition of BPS and the Department of Labour, in this publication used the concept of the working age population is the population aged 15 years and above.

Based on the results of the National Labor Force Survey (Sakernas) in August 2022, the largest percentage of workforce in Makassar is working population (88.18 percent). In terms of labor productivity is pretty good thing because with the amount of labor productivity is certainly high. However, productivity should also be linked with the level of labor education at Makassar. Because despite the large amount of labor that is not matched with adequate skills will not produce the desired productivity.

Tabel 3.6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia 15 Tahun ke Atas di Kota Makassar 2018-2022

Table 3.6. Participation Rate of the Labor Force aged 15 years and over in Makassar City 2018-2022

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	75,23	45,90	60,35
2019	74,15	44,01	58,86
2020	75,44	41,15	58,05
2021	74,60	45,22	59,70
2022	77,86	41,19	59,27

Sumber : Keadaan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, 2022
 Source : *Labour Force Situation in Sulawesi Selatan, 2022*

Pada Tahun 2022, sekitar hampir 60 persen dari penduduk usia kerja di Kota Makassar merupakan penduduk yang aktif secara ekonomi (penduduk yang termasuk angkatan kerja), hal ini ditunjukkan dari tingginya angka TPAK yaitu sebesar 59,27 persen. Sisanya (40,73 persen) tidak aktif secara ekonomi, yaitu penduduk dengan kegiatan utama sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya.

Dilihat dari sisi gender, TPAK laki-laki (77,86 persen) relatif lebih tinggi dibanding dengan TPAK perempuan (41,19 persen). Perbedaan angka antara TPAK laki-laki dan TPAK perempuan sebesar 36,67 persen. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa pencari nafkah dalam keluarga tidak lagi hanya kaum laki-laki, melainkan

In 2022, around 60 percent of the working age population in Makassar City is an economically active population (population including the workforce), this is indicated by the high LFPR rate of 59.27 percent. The rest (40.73 percent) are not economically active, namely residents whose main activities are schooling, taking care of the household or other things.

In terms of gender, that of men (77.86 percent) is relatively higher than the LFPR of women (41.19 percent). The difference between the numbers of males and female LFPR is 36.67 percent. Implies that the breadwinner in the family is no longer just men, but women can also play a role as breadwinner.

perempuan juga bisa berperan sebagai pencari nafkah.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, TPAK mengalami penurunan. Sementara itu, jika dilihat selama empat tahun terakhir TPAK Kota Makassar berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menurunnya pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada perekonomian Kota Makassar.

Angkatan Kerja Kota Makassar berdasarkan lapangan pekerjaan utama didominasi oleh sektor jasa, yaitu sebesar 77,44 persen (Keadaan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, 2022). Hal ini dikarenakan PDRB Kota Makassar didominasi sektor tersier sehingga banyak tenaga kerja yang terserap di sektor jasa.

Sedangkan menurut status pekerjaan utama, angkatan kerja Kota Makassar sebagian besar adalah buruh/ karyawan/ pegawai. Hal ini dikarenakan Makassar merupakan pusat kegiatan perekonomian di Sulawesi Selatan.

When compared to the previous year, TPAK has decreased. Meanwhile, if viewed over the last five years the LFPR of Makassar City has tended to increase. This shows that the increasing supply of labor (labor supply) available to produce goods and services in the economy of Makassar City.

The Makassar City Workforce based on the main employment opportunities is dominated by the service sector, which is 77.44 percent (Labor Situation in South Sulawesi Province, 2022). This is because the PDRB of Makassar City is dominated by the tertiary sector, so that a lot of workers are absorbed in the service sector.

Meanwhile, according to the main job status, the workforce of Makassar City is mostly laborers / employees / employees. This is because Makassar is the center of economic activity in South Sulawesi.

3.2. Perkembangan IPM dan Komponen Penyusunnya

Perkembangan IPM dari tahun ke tahun sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang menyusunnya. Kemajuan IPM sangat tergantung pada komitmen penyelenggara pemerintah daerah dalam

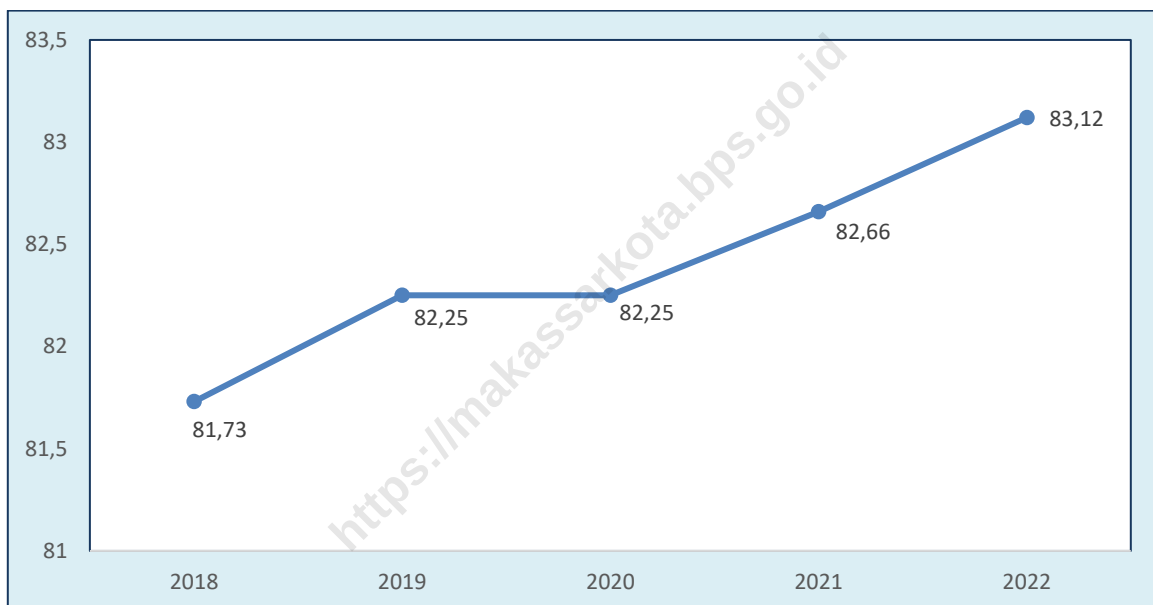
3.2. The Development of HDI and Its Components

The development of HDI from year to year is very influenced by the components of which it is composed. HDI progress depends on the commitment of local governments to increase the base capacity of the people that

meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Perkembangan komponen - komponen penyusun IPM selanjutnya akan dibahas untuk melihat komponen-komponen mana yang berpengaruh cukup signifikan terhadap kemajuan capaian IPM Kota Makassar.

impact on improving the quality of life. The development of HDI compiler components will be discussed further to see which components have significant influence on the progress of Makassar City HDI achievement.

Gambar 3.9. Perkembangan IPM Kota Makassar 2018 – 2022
Picture 3.9. Levels of HDI Status in Makassar City in 2018 – 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
 Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan IPM Kota Makassar mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2018 – 2022, dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,40 poin. Peningkatan IPM terbesar terjadi selama 2017 dan 2018 yakni mengalami peningkatan 0,60 poin, dan menurun pada

The graph above shows that the development of Makassar HDI experienced an increasing trend from year to year during the period 2018 – 2022, with an average growth of 0,40 points. The increasing of HDI was greatest during the period 2017 and 2018 which is an increase 0,60 points, and the lowest during the period 2019 which is

Tahun 2019 yakni 0,52 poin. Sementara itu, Tahun 2020 nilai IPM sama dengan tahun 2019 yaitu 82,25. Hal ini berarti tidak terjadi perubahan nilai IPM yang disebabkan karena adanya pandemic covid-19. Namun, pada 2021 kondisi perekonomian mulai membaik, sehingga IPM kembali meningkat menjadi 82,66 dan meningkat lagi pada 2022 menjadi 83,12. Berdasarkan nilai IPM Tahun 2022, status IPM Kota Makassar berada pada tingkatan sangat tinggi. Berikut ini adalah perkembangan dari masing-masing komponen penyusun IPM di Kota Makassar tahun 2018–2022.

Angka Harapan Hidup

AHH adalah perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata). Indikasi ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk khususnya di bidang kesehatan. Semakin tinggi Angka Harapan Hidup, memberikan indikasi semakin tinggi kualitas fisik penduduk suatu daerah.

Ditinjau secara komparatif waktu Angka Harapan Hidup Kota Makassar dalam 5 tahun terakhir terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2022. Pada Tahun 2018 angka harapan hidup penduduk Kota Makassar adalah 71,7 tahun, meningkat sebanyak 0,3 tahun pada tahun 2019, meningkat lagi sebanyak 0,09 tahun pada Tahun 2020,

0,52 points. Meanwhile, in 2020 the HDI value is the same as 2019 is 82.25 point. It means that there is no change in value caused by covid 19 pandemic. However, in 2021 economic conditions will begin to recover, so that the HDI will again increase to 82.66 and increase again in 2022 to 83.12. Based on the HDI value for 2022, the HDI status for Makassar is at a very high level. The following is the development of each component of the HDI in Makassar City in 2018–2022

Life Expextancy Rate

LER is an estimate years that can be taken by a person for life (on average). This indication is often used to evaluate the performance of the government in improving the welfare of the population, especially in the health side. The higher of life expectancy rate, provides an indication of the higher physical quality of the population of an area.

Judging comparatively time, Makassar life expectancy rate in the last 5 years has increased from 2018 to 2022. In 2018 the life expectancy of the population Makassar is 71.7 years, increased by 0.3 year in 2019, rising again as many 0.09 year in 2020, increase 0.04 years in 2021, and in 2022 reaches 72,40 years. It means that the

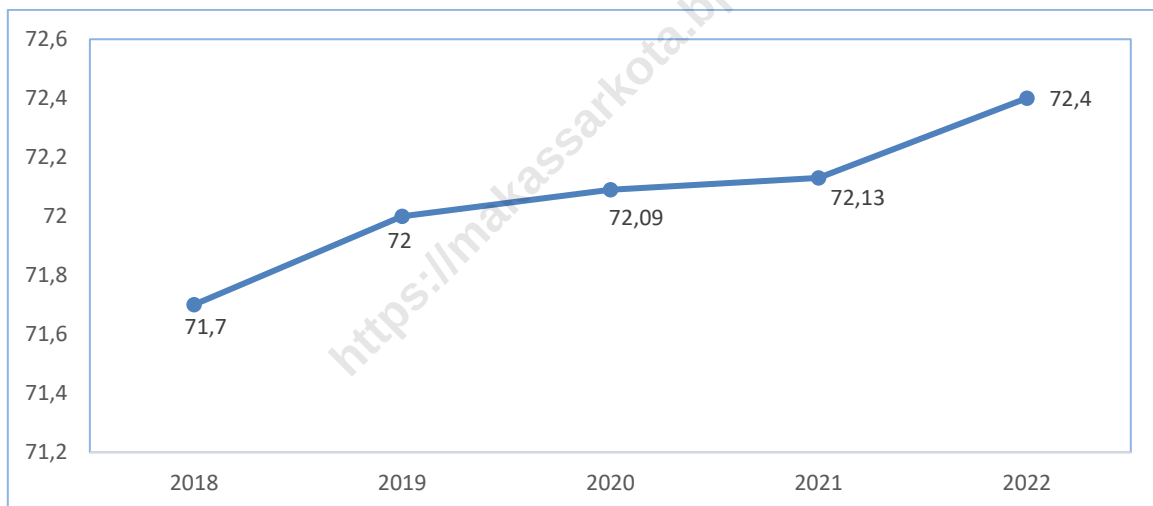
meningkat 0,04 tahun pada 2021, hingga Tahun 2022 mencapai 72,40. Artinya secara rata-rata penduduk di Kota Makassar mampu bertahan hidup hingga umur 72 tahun.

Angka Harapan Hidup (AHH) dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan. AHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini berarti angka AHH Kota Makassar yang relatif tinggi menggambarkan derajat kesehatan masyarakat cukup baik.

average resident in Makassar survive to 72 years.

Life Expectancy Rate (AHH) is calculated from the results of the demography census and survey. AHH reflects the degree of public health. This means that the relatively high AHH figure in Makassar City illustrates a fairly good degree of public health.

Gambar 3.10. Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Makassar, Tahun 2018 – 2022
Picture 3.10. Life Expectancy Rate (LER) of Makassar City, 2018 – 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, 2022
 Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality, 2022

Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang telah ditempuh oleh

Mean Years Schooling

Means years schooling are used to identify the graduation level of education of the population of an area. Mean years school is education has been taken by someone. As an illustration, a person who has graduated

seseorang. Sebagai gambaran, seseorang yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SD maka ia telah memiliki lama sekolah sebanyak 6 tahun. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk monitoring pelaksanaan Program Wajib Belajar (Wajar) 12 tahun yang dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai 12 tahun.

Gambar 3.11. menunjukkan perkembangan rata-rata lama sekolah di Kota Makassar selama kurun waktu lima tahun. Selama kurun waktu tersebut, angka rata-rata lama sekolah di Kota Makassar mengalami peningkatan. Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kota Makassar tahun 2022 sebesar 11,55 tahun, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 11,43 di tahun 2021. Dengan kata lain penduduk di Kota Makassar bisa bersekolah rata-rata sampai kelas 2 SMA.

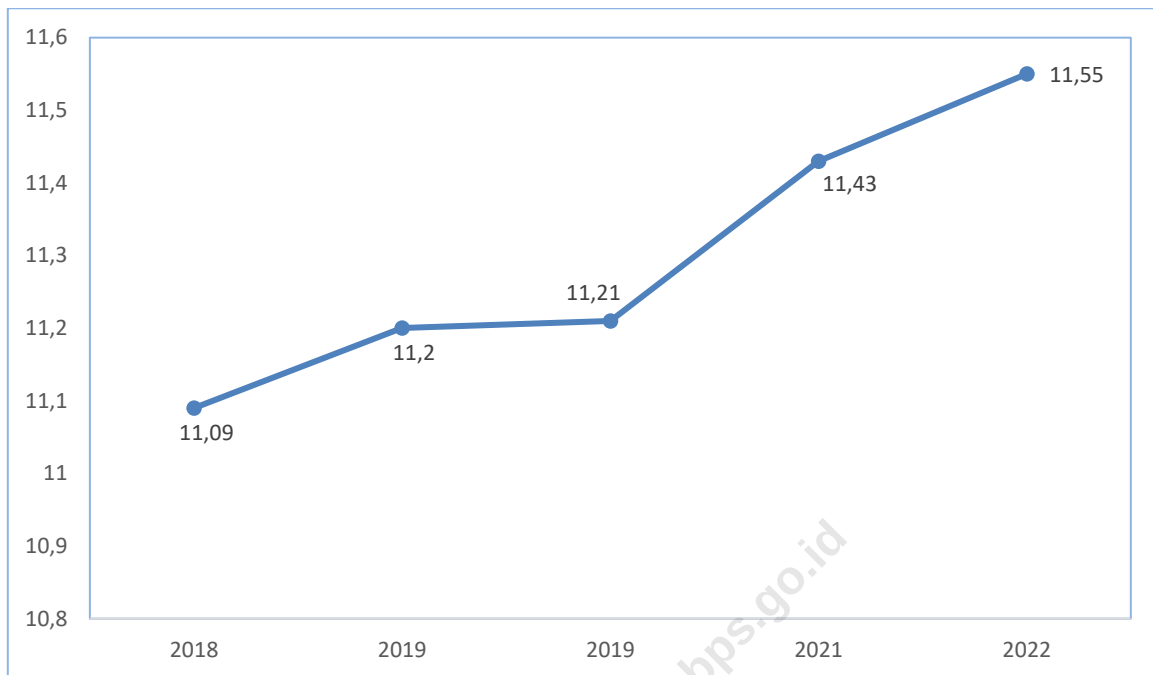
Kenaikan angka rata-rata lama sekolah cukup tinggi pada tahun 2022 yaitu 0,27 tahun. Kenaikannya di tahun-tahun sebelumnya relative lebih lambat. Angka ini masih belum mencapai target program Wajib Belajar (Wajar) 12 tahun yang dicanangkan pemerintah. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah agar masyarakat dapat menikmati bangku pendidikan hingga lulus SMA.

to the level of the primary school he has had six years schooling. Mean years schooling can also be used for monitoring the implementation of the Compulsory Education Program 9 years launched. That is to skip the program targets, the average length of school should have reached 9 years old.

Figure 3.12. shows the development of mean years schooling in Makassar for a period of five years. During this period, the average number of school length in Makassar increased. Mean Years Schooling in 2022 amounted to 11.55 years, slightly increased compared to the previous year of 11.43 in 2021. In other words Makassar residents can attend school on average until 2th grade in senior high school.

The increase of the mean years schooling is relatively high in 2022 which is 0.27 years. Furthermore, the increase is relatively slower. This figure has still not reached the target of the 12 years compulsory education (Wajar) program launched by the government. This needs to be a concern of the government so that people can enjoy education until graduating from high school.

Gambar 3.11. Rata-rata Lama Sekolah Kota Makassar, Tahun 2018 – 2022
Picture 3.11. Mean Years Schooling of Makassar, 2018 – 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
 Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem

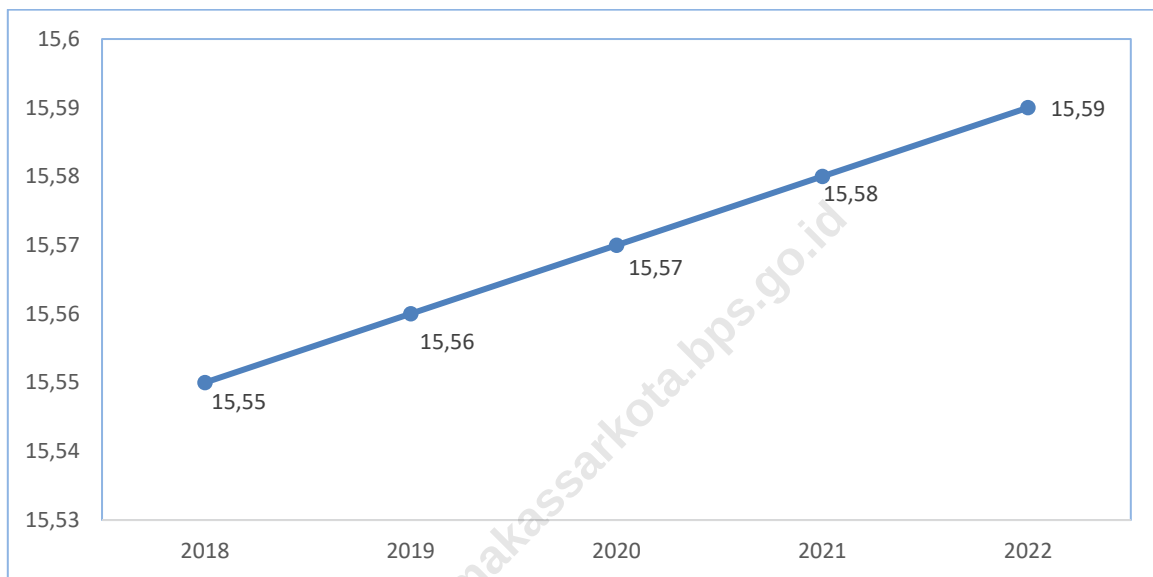
Expextancy Years Schooling

Expectancy Years Schooling is defined school duration (in years) that expected to be felt by children at a certain age in the future. It is assumed that the chances the child will stay in school on subsequent ages equal opportunities in school population per total population for the same age today.

Expectancy Years Schooling is calculated for the population aged 7 years and above. EYS can be used to determine the condition of the development of the education

pendidikan di berbagai jenjang yang system at various levels shown in the form of ditunjukkan dalam bentuk lamanya training duration (in years) are expected to pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan be achieved by each children . dapat dicapai oleh setiap anak.

Gambar 3.12. Harapan Lama Sekolah Kota Makassar, Tahun 2018 – 2022
Picture 3.12. Expectancy Years Schooling of Makassar City, 2018 – 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
 Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Pada 2018 – 2022, harapan lama sekolah di Kota Makassar selalu meningkat dengan kenaikan rata-rata per tahun sebesar 0,01 tahun. Pada tahun 2018 harapan lama sekolah Kota Makassar sebesar 15,55 tahun yang mengindikasikan bahwa seorang anak diharapkan akan menempuh pendidikan selama 15 tahun atau setara dengan perguruan tinggi semester enam. Kondisi ini terus meningkat meskipun tidak begitu besar hingga pada tahun 2022 angka harapan lama sekolah menunjukkan 15,59 tahun yang berarti seorang anak diharapkan dapat

In the 2018-2022, expectancy years schooling in Makassar always increases with the average increase per year of 0,01 years. In 2018 the expectancy years schooling of Makassar is 15.55 years that indicate that a child is expected to be studying for 15 years (6th semester at university). This condition continued to rise although not so great until in 2022 the expectancy years school is 15.59, which means a child is expected to be educated up to 7th semester at university.

menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi semester tujuh.

Harapan lama sekolah Kota Makassar lebih tinggi jika dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan yang hanya mencapai 13,53 tahun. Meskipun demikian, harapan lama sekolah di Kota Makassar belum mencapai S1 sehingga masih perlu ditingkatkan.

Expectancy Years Schooling of Makassar is higher than Sulawesi Selatan Province which only reached 13.53 years. However, it is hoped that the length of schooling in Makassar City has not yet reached a bachelor's degree, so it still needs to be improved.

Pengeluaran Perkapita Disesuaikan

Sebagai indeks komposit, IPM mengandung beberapa komponen yang merepresentasikan kondisi aspek yang terkait. Komponen ekonomi direpresentasikan melalui aspek pengeluaran. Besarnya pengeluaran yang berbeda-beda di setiap kecamatan, bahkan setiap orang, maka angka pengeluaran diwujudkan dalam nilai rata-rata Kabupaten.

Berbeda dengan komponen kesehatan dan pendidikan, komponen pengeluaran ini sangat sensitif terhadap waktu maupun kebijakan berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pengeluaran suatu rumah tangga diukur melalui survei terhadap pengeluaran rumah tangga dan individu selama seminggu, sebulan dan setahun yang lalu. Walaupun dalam kenyataannya pengeluaran yang meningkat tidak bisa serta merta dimaknai dengan meningkatnya kesejahteraan secara

Adjusting Expenditure per Capita

As a composite index, the HDI contains several components represent conditions the subscription aspects. Economic component represented by expenditure aspect. The amount of expenditures are different in every district, villages, even every person, then there is an adjusted expenditure figures realized average value in city.

In contrast to the health and education components, components of expenditure are very sensitive to time as well as policies related to social and economic conditions of society. Expenditure of a household is measured through a survey of households and individual spending for a week, a month and a year ago. Despite the fact that increased spending can not necessarily be interpreted with rising prosperity empirically, it is because there is an element of inflation/rising prices also tend

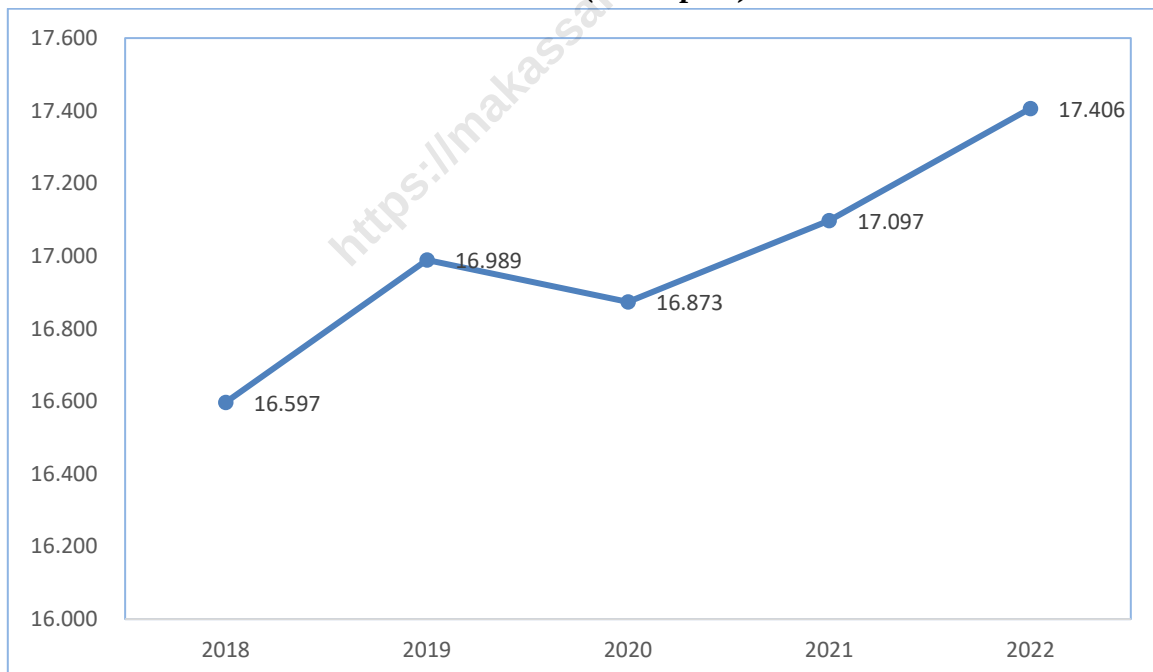
empirik, hal itu dikarenakan adanya unsur inflasi/kenaikan harga yang juga cenderung naik dari waktu ke waktu. Namun demikian setidaknya dari besarnya rata-rata pengeluaran riil ini sedikit banyak memenuhi syarat reabilitas sebagai komponen ekonomi.

Teorinya, dengan tersedianya banyak pilihan hidup maka kesejahteraanpun semakin meningkat, seiring dengan itu, pengeluaran juga bertambah. Hal itu terjadi sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

to rise over time. However, at least the size of the average real spending is a little more qualified reliability as an economic component.

In theory, with the availability of many choices life then the welfare will increase also, along with it, expenditure also increased. It happened as a result of economic growth and equitable distribution of income.

Gambar 3.13. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Kota Makassar, Tahun 2018 – 2022 (000 rupiah)
Picture 3.13. Adjusting Expenditure per Capita of Makassar City, 2018 – 2022 (000 rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
 Source: BPS - Statistics of Makassar Municipality

Sepanjang tahun 2018 hingga 2019, Throughout 2018 to 2019, pengeluaran per kapita penduduk kota expendicure per capita of Makassar City is

Makassar meningkat. Pada tahun 2018, rata-rata pengeluaran penduduknya mencapai Rp 16.597.000,- per kapita per tahun. Seiring dengan bertambahnya waktu dimana fluktuasi harga-harga barang sering terjadi dan kebutuhan hidup penduduk Kota Makassar yang semakin bertambah maka rata-rata pengeluaran penduduknya pun semakin meningkat hingga mencapai Rp 16.989.000,- pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan menjadi Rp 16.873.000 per kapita per tahun. Hal ini disebabkan karena adanya pandemic covid 19 sehingga daya beli masyarakat berkurang. Pada 2021, kondisi perekonomian mulai membaik, sehingga daya beli masyarakat meningkat. Hal ini menyebabkan pengeluaran per kapita meningkat menjadi Rp 17.097.000,- dan pada 2022 kembali meningkat mencapai Rp 17.406.000,- per kapita per tahun.

Pencapaian rata-rata pengeluaran perkapita Kota Makassar tahun 2022 berada di atas pencapaian rata-rata pengeluaran perkapita penduduk untuk Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2022, pencapaian rata-rata pengeluaran perkapita Provinsi Sulawesi Selatan hanya mencapai Rp 11.430.000,-. Akan tetapi, hal ini bukan berarti penduduk di Kota Makassar lebih sejahtera dibanding

increase. In 2018, the expenditure reached Rp 16,597,000,- per capita per year. Along with increasing time in which fluctuations in the prices of goods are common in the areas and the needs of the population living there were increasing the expenditure is increasing to Rp 16,989,000, - in 2019. However, in 2020 per capita expenditure decreased to Rp 16,873,000 per capita per year. This is because of the covid 19 pandemic so that people's purchasing power is reduced. In 2021, economic conditions will begin to recover, so people's purchasing power will increase. This caused spending per capita to increase again became Rp. 17,097,000.- and in 2022 it's increase again up to Rp 17,406,000,- per capita per year.

Achievement of the average expenditure per capita Makassar in 2022 is above average achievement expenditure per capita population of Sulawesi Selatan Province. In 2022, the average achievement of expenditure per capita of Sulawesi Selatan Province can be reached Rp 11,430,000, - . But, this does not mean people in Makassar prosperous than the overall population of Sulawesi Selatan Province.

penduduk Provinsi Sulawesi Selatan secara keseluruhan.

Pengeluaran per kapita tidak menggambarkan pemerataan pendapatan. Sehingga pengeluaran per kapita yang tinggi mungkin hanya dinikmati oleh kalangan tertentu. Hal ini mengindikasikan pembangunan manusia di Kota Makassar kedepannya perlu lebih memfokuskan terutama peningkatan pembangunan ekonomi baik dari segi laju pertumbuhannya maupun pemerataan hasilnya.

Per capita expenditure does not represent an even distribution of income. So that high per capita expenditures may only be enjoyed by certain groups. This indicates that human development in Makassar City in the future needs to focus more, especially on increasing economic development, both from the growth rate of growth and the distribution of results.

3.3 Disparitas IPM Antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan Reduksi Shortfall

Pada tahun 2021, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 72,24 poin dan meningkat sebesar 0,58 poin menjadi 72,82 poin di tahun 2022 dengan peringkat secara nasional berada pada peringkat ke-11. Adapun besarnya reduksi *shortfall* IPM Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 ke tahun 2022 adalah sebesar 2,09 poin. Besaran angka reduksi *shortfall* Provinsi Sulawesi Selatan ini menunjukkan tingkat kecepatan pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan secara umum.

Kota Makassar adalah daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia terbesar (ranking tertinggi), yakni sebesar 83,12 poin

3.3 HDI Inter-Regency Disparities in Sulawesi Selatan Province and Shortfall Reduction

In 2021, the Human Development Index in Sulawesi Selatan Province amounted to 72.24 points and increased by 0.58 points to 72.82 points in 2022 with a national ranking in 11th position. The amount of HDI shortfall reduction of Sulawesi Selatan Province from 2021 to 2022 amounted to 2.09 points. The amount of Sulawesi Selatan Province shortfall reduction shows the speed rate of human development in general Sulawesi Selatan Province.

Makassar City is the area in South Sulawesi Province with the highest Human Development Index value (highest ranking), which is 83.12 points in 2022. Meanwhile,

pada tahun 2022. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia terendah di Provinsi Sulawesi Selatan berada pada Kabupaten Jeneponto, yakni sebesar 65,13 poin pada tahun 2022.

Adapun disparitas IPM, peringkat IPM dan reduksi *shortfall* Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 – 2022 disajikan melalui tabel berikut ini:

The HDI disparity, HDI rank and shortfall reduction of Regency/City in Sulawesi Selatan Province in 2021–2022 is presented by the following table:

Tabel 3.7. Disparitas, Peringkat, dan Reduksi *Shortfall* IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022

Table 3.7. Disparity, Rank, and Shortfall Reduction of Regency/City in South Sulawesi Province, 2021-2022

Kode Code	Kabupaten/Kota Regency	IPM HDI		Peringkat IPM HDI Rank		Reduksi/ <i>Reduction</i> <i>Shortfall</i>
		2021	2022	2021	2022	2021 – 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7300	SULAWESI SELATAN	72,24	72,82	11	11	2,09
7301	Selayar	67,76	68,35	20	20	1,83
7302	Bulukumba	69,62	70,34	14	14	2,37
7303	Bantaeng	68,99	69,69	18	19	2,26
7304	Jeneponto	64,56	65,13	24	24	1,61
7305	Takalar	67,72	68,31	22	22	1,83
7306	Gowa	70,29	70,99	11	11	2,36
7307	Sinjai	67,75	68,33	21	21	1,80
7308	Maros	70,41	71	10	10	1,99
7309	Pangkajene Kepulauan	69,21	69,79	17	17	1,88
7310	Barru	71,13	71,53	8	8	1,39
7311	Bone	66,40	67,01	23	23	1,82
7312	Soppeng	68,99	69,7	18	18	2,29
7313	Wajo	69,62	70,26	14	15	2,11
7314	Sidenreng Rappang	71,54	72,06	6	6	1,83

Kode Code	Kabupaten/Kota Regency	IPM HDI		Peringkat IPM HDI Rank		Reduksi/Reduction Shortfall
		2021	2022	2021	2022	2021 – 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7315	Pinrang	71,45	71,97	7	7	1,82
7316	Enrekang	72,91	73,39	5	5	1,77
7317	Luwu	70,85	71,36	9	9	1,75
7318	Tana Toraja	69,49	69,88	16	16	1,28
7322	Luwu Utara	70,02	70,51	12	12	1,63
7325	Luwu Timur	73,34	73,92	4	4	2,18
7326	Toraja Utara	69,75	70,36	13	13	2,02
7371	Kota Makassar	82,66	83,12	1	1	2,65
7372	Kota Pare Pare	78,21	78,54	3	3	1,51
7373	Kota Palopo	78,38	78,91	2	2	2,45

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

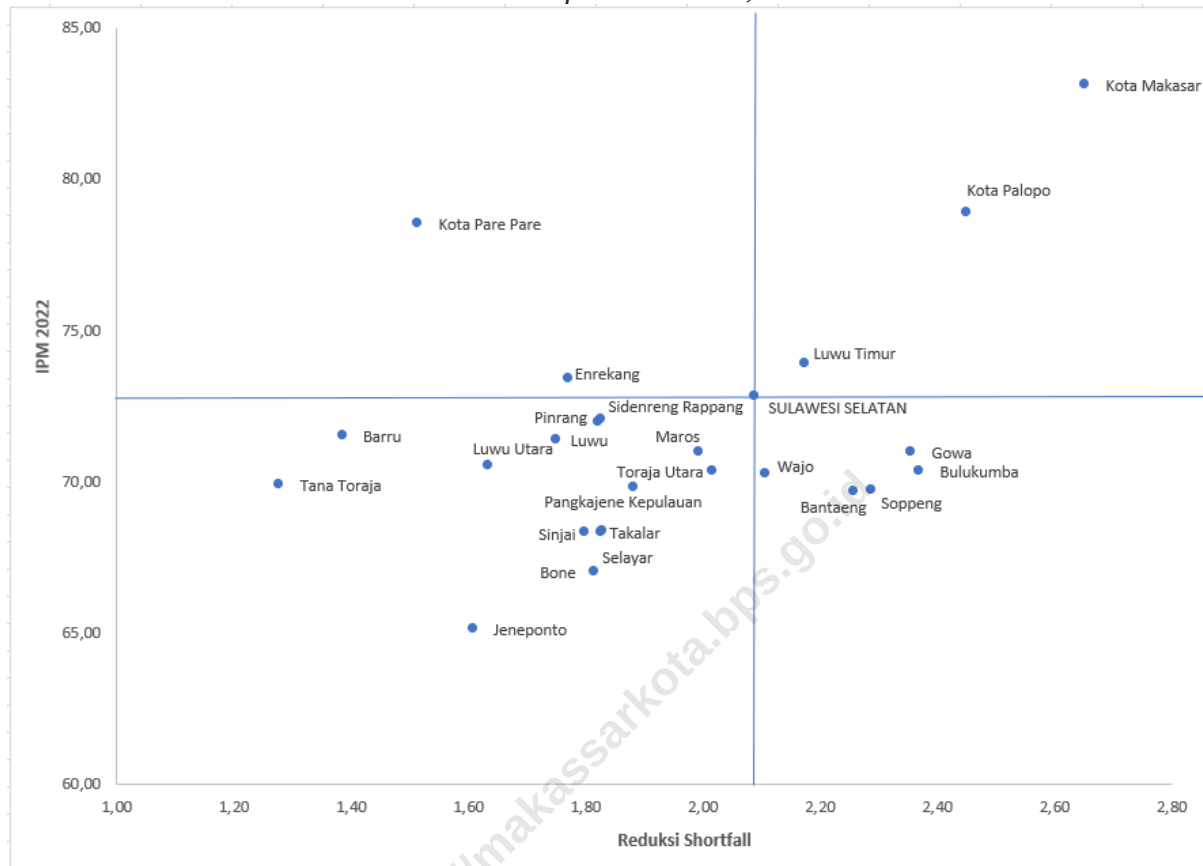
Source : BPS - Statistics of Makassar Municipality

Reduksi *Shortfall* dapat juga *Shortfall reduction can also be* digambarkan dalam bentuk kuadran, dimana *described in terms of the quadrant, where the* pembatasnya adalah nilai IPM dan reduksi *boundary, which is the value of the HDI and* *shortfall* kabupaten/kota di Provinsi *the shortfall reduction of regency in Sulawesi* Sulawesi Selatan. *Selatan Province.*

Bila diasumsikan capaian IPM *Assuming achievement of HDI (Y* (sumbu Y) adalah capaian keadaan *axis) is the achievement of a state of* pembangunan sekarang atau yang sudah *development now or that have been taken so* ditempuh selama ini, dan Reduksi *Shortfall* *far, and the shortfall reduction (X axis) is* (sumbu X) diasumsikan sebagai prospek *assumed as the prospects of development* pembangunan (karena mengandung *(because it implies the acceleration of the* pengertian percepatan capaian-capaian *achievements component of the HDI itself),* komponen IPM itu sendiri), maka keempat *then all four quadrants that can describe the* kuadran itu bisa menggambarkan kategori *category of the achievements of the* dari capaian dari pembangunan masing- *construction of each regency in Sulawesi* masing kabupaten di Sulawesi Selatan. *Selatan.*

Gambar 3.14. Posisi Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sulawesi Selatan, Berdasarkan IPM dan Reduksi Shortfall, Tahun 2022

Picture 3.14. Position of Regencies/Cities of South Sulawesi Province, Based on the HDI and the Shortfall Reduction, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar
Source : *Statistics of Makassar*

Kuadran I (kanan-atas), adalah *Quadrant I (upper-right), is where the value of the HDI and the shortfall reduction regencies/cities is higher than the value of the province of Sulawesi Selatan. That is the state of development and the top prospects in the province of Sulawesi Selatan. Regencies/cities in this quadrant is Makassar, Palopo, and Luwu Timur.*

Kuadran II (kiri-atas), merupakan *Quadrant II (upper-left), a regencies/cities HDI value was higher than*

tinggi dari Provinsi Sulawesi Selatan, namun tingkat reduksi *shortfall*-nya lebih rendah dibanding Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kata lain capaian pembangunan relatif tinggi untuk ukuran Sulawesi Selatan, namun prospeknya relatif rendah. Ada dua kabupaten/kota yang berada pada kategori ini yaitu Kota Pare-pare dan Kabupaten Enrekang.

Kuadran III (kiri-bawah), merupakan kabupaten/kota yang nilai IPM dan reduksi *shortfall*-nya di bawah nilai Sulawesi Selatan, kabupaten ini digambarkan sebagai kabupaten yang capaian pembangunan dan prospeknya masih ketinggalan. Beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan berada pada kuadran ini sehingga perlu menjadi perhatian pemerintah Sulawesi Selatan. Kabupaten yang berada di kuadran ini yakni Kabupaten Barru, Sidenreng Rappang, Pinrang, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu, Maros, Toraja Utara, Pangkajene Kepulauan, Sinjai, Takalar, Bone, Kepulauan Selayar, dan Jeneponto.

Kuadran IV merupakan kabupaten/kota yang nilai IPM nya dibawah nilai IPM Provinsi Sulawesi Selatan, sementara tingkat reduksi *shortfall*-nya lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Artinya, capaian pembangunan masih relatif rendah, namun prospek ke depan cukup menjanjikan menurut progress report yang ditunjukkan

the province of Sulawesi Selatan, but the rate of shortfall reduction was lower than the province of Sulawesi Selatan, in other words, development gains are relatively high for the size of Sulawesi Selatan, the prospects are relatively low. There are three regencies that are in this category, namely Pare-pare and Enrekang

Quadrant III (left-bottom), a regencies/cites with HDI and shortfall reduction is below the value of Sulawesi Selatan province, the regencies is described as the regency with development achievements and prospects are still behind. Some regencies in Sulawesi Selatan are in this category, so the government of South Sulawesi needs to pay attention. Regency that are in this quadrant are Baru, Sidenreng Rappang, Pinrang, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu, Maros, Toraja Utara, Pangkajene Kepulauan, Sinjai, Takalar, Bone, Kepulauan Selayar, and Jeneponto.

Quadrant IV is the regency/city with HDI value below the value HDI of Sulawesi Selatan Province, while the rate of shortfall reduction was higher than Sulawesi Selatan Province. This means that development gains are still relatively low, but the outlook is promising according to the progress report that is indicated by the Shortfall reduction indicator. Regency that are in this quadrant

oleh besarnya indikator Reduksi *Shortfall*-nya. Kabupaten yang berada pada kuadran ini adalah Wajo, Gowa, Bulukumba, Bantaeng, dan Soppeng.

Kota Makassar berada pada kuadran I, artinya capaian pembangunan sudah cukup baik karena nilai IPM nya tertinggi Provinsi Sulawesi Selatan, dan prospek ke depan juga cukup baik menurut progress report yang ditunjukkan oleh besarnya indikator Reduksi *Shortfall*-nya. Meskipun demikian, Pemerintah Kota Makassar tidak boleh lengah dalam meningkatkan pembangunan di Kota Makassar. Selain itu, masih banyak kabupaten yang berada di kuadran III sehingga hal ini juga perlu menjadi perhatian pemerintah Sulawesi Selatan.

is Wajo, Gowa, Bulukumba, Bantaeng, and Soppeng.

Makassar City is in quadrant I, it means that development achievements are quite good because the HDI value is the highest in South Sulawesi Province, and the future prospects also quite good according to the progress report shown by the size of its Shortfall Reduction indicator. Even so, the Makassar Government must not be complacent in development of Makassar City. Beside that, there are still many districts that are in quadrant III, so this needs to be the attention of the South Sulawesi government.

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MAKASSAR
BPS-STATISTICS OF MAKASSAR MUNICIPALITY
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah I, Kel.Karampuang,
Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar
Telp: (0411) 442698; Email : bps7371@bps.go.id;
Homepage : <https://makassarkota.bps.go.id>